HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI BANJARI DENGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MA DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

WARDATUL JANNAH
NIM. D91215112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AGUSTUS 2019

Abstrak

Wardatul Jannah, D91215053. *Hubungan Kegiatan Ekstrakulikuler Seni Banjari Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo* .Pembimbing Drs.Syaifuddin,M,Pd.I, dan Dr. Rubaidi, M.Ag,

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimana kegiatan seni banjari dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo? 2. Bagaimana hasil prestasi seni banjari dalam upaya meningkatkan belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo? 3. Bagaimana hubungan kegiatan seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo?

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif dengan rumus product moment. Bedasarkan data yang diperoleh menunjukkan kegiatan ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo Tidak Berhubungan dan tidak terkaitkan karena sangat rendah dan sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan Hubungan kegiatan ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak adalah -0,216.

Dengan demikian sebaiknya sekolah lebih fokus melihat hasil prestasi belajar siswa dan kegiatan ekstrakulikuler seni banjari hanyalah kegiatan tambahan dari sekolah yang tidak wharus di ikuti. Kesimpulan tersebut diambil dari data – data yang sesuai dengan hasil analisis penulis.

Kata kunci : Ekstrakulikuler Seni Banjari, Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : WARDATUL JANNAH

NIM : D91215112

Judul : HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI BANJARI DENGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MA DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Dengan ini meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 26 Juni 2019

Yang Menyatakan

WARDATUL JANNAH

NIM:D91215112

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : wardatul Jannah

NIM : D91215112

Judul : **Hubungan Kegiatan Ekstrakulikuler Seni Banjari Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2019

Pembimbing I

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP.196911291994031003

Pembimbing II

Dr. Rubaidi, M.Ag.
NIP.197106102000031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: WARDATUL JANNAH
NIM	: D91215112
Fakultas/Jurusan	: TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address	: Wardatuljannah193@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI BANJARI DENGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MA DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

( )
WARDATUL JANNAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

LEMBAR PENGUJI SKRIPSI..... i v

MOTTO v

ABSTRAK..... vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah..... 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Kegunaan Penelitian 11

E. Penelitian Terdahulu 12

F. Asumsi Penelitian/ Hipotesis Penelitian 14

G. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian 15

H. Definisi Operasional 16

I. Sistematika Pembahasan 20

BAB I TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik 22

1. Ekstrakulikuler 22

a. Pengertian Ekstrakulikuler 22

b. Fungsi ekstrakulikuler 24

c. Tujuan Ekstrakulikuler 25

2. Kesenian Banjari 26

a. Pengertian Kesenian Banjari..... 26

b. Sejarah Perkembangan Kesenian Banjari 36

c. Manfaat Kesenian Banjari..... 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Ra n Penelitian 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis penelitian 74
2. Rancangan Penelitian 75
B. Instrumen Penelitian 78
C. Populasi dan Sampel 80
D. Jenis Data 82
E. Teknik Pengumpuan Data 83
F. Teknik Analisis Data 87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Latar Belakang Obyek 92
1. Sejarah MA Darul Ulum Kureksari Waru 92
2. Profil MA Darul Ulum Kureksari Waru 94
3. Visi,Misi, Tujuan, dan Strategi MA Darul Ulum Kureksari 99
4. Letak Gografis MA Darul Ulum Kureksari Waru 101
5. Keadaan Peserta didik MA Darul Ulum kureksari Waru 101
6. Struktur Organisasi MA Darul Ulum Waru 102
7. Data Guru dan Karyawan 2018-2019 Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo 103
8. Hasil Penelitian 106
B. Analisis dan Pembahasan 113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 117
B. Saran 118
DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik kegiatan itu berlangsung dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi kecerdasan (kognitf) dari segi kemampuan bersosialisasi (afektif) dan dan dari segi keterampi`lan (psikomotor), yang akan berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi pesertadidik yang menunjang proses perkembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk dalam kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran (Zainal & Sujak : 2012). Sedangkan menurut (Djafri Noviyanti, 2008 : 139) "Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat".[1]

Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelasken oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut:Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
   a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   b. berbudi pekerti luhur
   c. memiliki pengetahuan dan keterampilan
   d. sehat rohani dan jasmani

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler. Diakses pada 22mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. berkepribadian yang mentap dan mandiri

f. memilki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Sedangkan Prestasi sendiri merupakan hasil usaha yakni pencapaian dari suatu kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, Kata" pencapian" dalam pengertian tersebut menyiratkan bahwa hasil dari suatu kegiatan itu sebelumnya telah mengalami suatu rangkaian kegitan lainya. Dimana rangkaian kegiatan tersebut proses yang mengarah kepada suatu tujuan yakni pencapaian hasil.

Pengertian belajar menurut ahli bahasa, berarti berusaha memahami sesuatu, berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, bisa berarti pula agar terampil mengerjakan sesuatu. Dalam Qur'an surat al – Alaq ayat 1 disebutkan :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan

Ayat tersebut telah mengandung makna belajar yaitu belajar memahami akan adanya Tuhan pencipta manusia. Maksud dari ayat tersebut diatas bahwa pendidikan pertama yang harus diterima dan dipelajari oleh seorang anak adalah tentang bukti – bukti adanya Tuhan pencipta seluruh alam. [2]

[2] W.J.S. Wingkel, *Psikologi pengajaran,* (Jakarta: PT. Grasido1991), h.236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian belajar menurut istilah adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap.

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana dijelaskan dalam kamus bahasa Indonesia dalah pengusaan , pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Dari pengertian tersebut jelas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil pencapaian seseorang dalam proses belajar yang dapat berupa pengetahuan atau keterampilan tertentu yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang kemudian digambarkan melalui nilai – nilai tertulis yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. [3]

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental, baik dalam kehiupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tinginya tingat intelegensi anak didik tanpa dilandsi dengan akhlak yang baik atau akhlak yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan keperibadiaan yang baik.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi agama dan kehidupan masyarakat. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan maha pencipta dan masyarakat. Seorang waga yang baik wajib memperbaiki dirinya

[3] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung; CV.Pustaka Setia, 1996), h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum bertindak, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakat.

Dengan kata lain apabila akhlaknya baik maka akan baik pula sikap dan akhlaknya sebaliknya jika rusak akhlaknya maka akan rusak pula sikap dan akhlaknya. Akhlak buruk menjadi musuh islam dan agama lainya yang utama karena misi islam pertama – tama untuk membimbing manusia berakhlak mulia untuk itu islam sangat memerangi akhlak yang buruk.

Pendapat Al – Abrasy pakar pendidikan islam diantaranya : menempatkan pembentukan akhlak yang mulai terdapat pada urutan pertama dari tujuan tersebut pandagan serupa dikemukakan oleh Nur Uhbiyati bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan islam dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan islam yang sebenarnya.

Pendidikan akhlak biasanya disampaikan dalam bentuk mata pelajaran yang lazim dikenal dengan pelajaran Aqidah Akhlak, pelajaran aqidah akhlak disampaikan dari mulai pendidikan dasar hingga pendidikan menegah atas.

Aqidah akhlak sebagai suatu bidang studi merupakan pelajaran yang membahas tentang akhlak atau prilaku sehari – hari.pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayti meykini manfaat akhlak serta bersedia mengamalkanya dalam kehidupan sehari – hati. Karenanya mata pelajaran ini harus diajarkan dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan pelajaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latihan agar perseta didik mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan pelajaran Aqidah akhlak dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Yusuf Qardhawi seni adalah suatu kemajuan yang dapat ditingkatkan harkat dan martabat manusia dan tidak menurunkan martabatnya. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas, memerdekakan manusia dari rutinitas dan kehidupan mesin produksi, berpikir, bekerja dan berproduksi. Menurut C. Isror, seni meliputi seluruh yang dapat menimbulkan qolbu rasa keindahan, sebab seni diciptakan untuk melahirkan gelombang qolbu rasa keindahan manusia.43 Dari beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa seni merupakan estetika atau suatu keindahan apabila dinikmati oleh seluruh panca indra sehingga dapat mengekspresikan jiwa, memerdekakan manusia, berpikir, bekerja sesuai kebutuhan manusia. Perkataan kesenian merupakan suatu pengertian yang banyak mempermasalahkan keindahan. Setiap hasil pekerjaan seni akan menghasilkan suatu keindahan yang merupakan adaptasi dari cipta dan rasa haru manusia. Untuk lebih menyelami apa yang dimaksudkan dengan pengertian kesenian, ada baiknya kita ikuti beberapa pendapat tentang kesenian tersebut.

Kesenian adalah segala hasil daya cipta atau buah pikiran manusia, yang bersifat indah. Jadi, apa saja yang merupakan hasil ungkapan pikiran dan daya cipta itu asalkan ia yang berbentuk, memiliki sifat keindahan, disebut seni. Pendapat-pendapat lain yang memberikan batasan tentang arti kesenian itu adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam-macam tergantung penciptanya. Berdasarkan pengertian seni di atas, maka pembagian seni bila ditinjau dari segi penyampaiannya ada empat macam, yaitu :

1. Seni rupa yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media rupa, seperti lukisan, patung dan ukiran.
2. Seni suara yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media suara baik suara benda, suara musik, dan suara manusia, misalnya instrument italia dan vokal.
3. Seni gerak yaitu karya yang disampaikan dengan menggunakan gerak seperti seni tari, senam dan sendra tari.
4. Seni sastra yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media bahasa, seperti puisi, cerpen dan pantun

Dalam agama Islam, seni bukanlah masuk ke dalam wilayah agama, akan tetapi masuk ke wilayah kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk menjelmakan rasa indah dalam hati untuk dinikmati orang. Islam membolehkan penganutnya untuk berseni, selama di dalam berseni itu tidak membawa ke arah yang menyesatkan atau dilarang oleh syariat Islam.

Kesenian banjari ini adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan di dalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspekaspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, sosial. Tapi sayangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semuanya itu belum bisa dicermati dan dirasakan oleh masyarakat terkhusus bagi remaja dampak jika mengetahui nilai-nilai yang ada dalam kesenian. [4]

Banjari juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepada setiap orang yang mengikuti dengan menggunakan metode yang berasaskan pada ajaran agama Islam, yaitu agar memiliki sikap sabar, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan amal kesalehan dengan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar.

Banjari merupakan kegiatan membaca sholawat dengan diiringi alat musik terbang. Seni al banjari memiliki irama yang menghentak, rancak dan variatif. Kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, isra' mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Keunikan banjari adalah hanya terdapat satu alat musik yaitu rebana yang dimainkan dengan cara dipukul secara langsung oleh tangan pemain tanpa menggunakan alat pemukul.

Musik ini dapat dimainkan oleh siapapun untuk mengiringi nyanyian dzikir atau sholawat yang bertemakan pesan-pesan agama dan juga pesan-pesan sosial budaya. Umumnya menggunakan bahasa Arab, tapi belakangan banyak yang mengadopsi bahasa lokal untuk kesenian ini.

Syair atau nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu nyanyian religius ini syair-syairnya hanya

[4] Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitasa dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang-orang saleh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Pembacaan shalawat yang selalu dijalankan, bagi masyarakat terkhusus bagi para remaja mampu bisa menjadi resep dalam mengatasi kualitas hidup apabila dapat memahami makna dalam kesenianl Banjari. Gus Rofiq mengungkapkan bahwa apabila rajin mengikuti kesenian Banjari yang berisikan pembacaan shalawat dapat memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketaqwaan dan keshalehan. [5]

Di MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo ekstrakulikuler banjari ini sungguh sangat diminati para pesreta didik selain bisa membangun karakter spiritual dalam proses pembelajaran seorang peserta didik yang mengikuti ekstrakulikuler banjari biasanya memiliki karakter yang lebih islami dimana para peserta didik yang mengikuti ekstra tersebut tahu mana baik dan mana yang buruk dan para peserta didik yang mengikuti ekstra tersebut bisa melantunkan syair syair indah yang ditujukan kepada sang baginda Nabi Muhammad Saw. Tidak disitu saja peserta didik yang mengikuti ekstrakulikuler tersebut mampu mendulang prestasi dan kejuaraan ketika ada perlombaan banjari bahkan perlombaan banjari bisa mencapai tingkat nasional maupun internasional. Pada intinya ekstrakulikuler banjari di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo dalam proses belajar peserta didik terhadap perestasi belajar Aqidah akhlak sangatlah berpengaruh tinggi karna bisa membentuk

[5] Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat* (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw), (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat dan pribadi siswa yang lebih islami, lebih religius dan bisa bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk membahas skripsi dengan mengangkat judul **"Hubungan Kegiatan Ekstrakulikuler Seni Banjari Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo"**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat dijelaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan seni banjari dilaksanaan dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ?
3. Bagaimana hubungan kegiatan seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan seni banjari dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui hasil prestasi seni banjari dalam upaya meningkatkan belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hubungan kegiatan seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pembahasan ini, disamping untuk penulis, diharapkan juga akan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :
   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
   b. Bagi pengembangan ilmu, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Surabaya.
2. Secara Praktis
   a. Bagi objek penelitian, diharapkan dapat menjadi bahan sumbagan pemikiran bagi objek penelitian sebagai bahan masukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan langkah untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

b. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua warga sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan Ekstrakulikuler Banjari untuk meningkatan prestasi belajar.

E. Penelitian Terdahulu

1. Hayati, Diyan Nur (2018) *Tradisi Iklilan di Makam K.H Hasan Arief Ditinjau dari Konsepsi Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih : Studi Kasus di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.* Penelitian ini bertujuan sebagai pemberi wawasan untuk masyarakat terhadap perkembangan tradisi yang ada di Indonesia. Tradisi Iklilan berasal dari kebiasaan masyarakat Desa Ngingas dalam menjalankan ritual kegamaan. Iklilan yang berarti mahkota tahlil, yaitu rangkaian bacaan istighosah. Disebutkan juga pengertian dari akhlak. Perbedaan dari penelitian saya terletak dari subjek yang diteliti.
2. Tyalestari, Rizky (2016) *PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK.* Skripsi kali ini membahas tentang pembentukan karakter dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Raden Paku Wringinanom Gresik sebagai lembaga pendidikan Islam untuk membentuk karakter para siswanya sehingga memiliki akhlakul karimah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat wajib dan rutin diikuti oleh seluruh warga madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan agama dan pengalaman ibadah, dan diharapkan akan membentuk karakter para siswa, sehingga siswa mempuyai bekal untuk tidak terpengaruh pada hal-hal negative di era globalisasi ini peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo

3. Remaja merupakan perubahan seorang anak dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Disini mereka mudah sekali terbawa arus pergaulan teman-teman mereka. Banyaknya kenakalan pelajar yang ada pada saat ini tidak terlepas akan kelabilan mereka untuk mencari tahu bagaimana jati diri mereka sebenarnya, apalagi dengan kehidupan yang serba modem saat ini, mereka yang tinggal di pedesaan akan lebih ingin mengetahui bagaimana modernisasi yang saat ini berkembang. Pendidik dan orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter serta tingkah laku siswa, terutama dilingkungan sekolah. Dengan pembinaan mental yang terus menerus dan konsisten, akan menentukan akhlak yang baik bagi manusia untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik, maka disekolah tersebut dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam seni hadrah, dimana kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka yang bertujuan untuk menunjang serta mendukung program ko kurikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidi kan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengamatan dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta bermental mulia.

F. Asumsi Penelitian/ Hipotesis Penelitian

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. Hypothesis yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[6]

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Disini penulis membuat hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[7]

Adapun hipotesis penelitian ini yang penulis gunakan adalah hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi :

1. Ha : Kegiatan ekstrakulikuler seni banjari berpengaruh terhadap prestasi belajar aqidah akhlak di MA DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO
2. Ho : Kegiatan ekstrakulikuler seni banjari tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar aqidah akhlak di MA DARUL ULUM KUREKSARI SIDOARJO.

[6] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 75
[7] umadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasai terhadap masalah yang menjadi kajian dalam skripsi ini, adapun pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Dimana merupakan tempat belajar ekstrakulikuler banjari antara siswa dan guru. Lingkungan ini meliputi :
   a. Lingkungan fisik yaitu terdiri atas lokasi sekolah. Dimana bangunan gedung kelas (ukuran dan penataan kelas), ruangan perpustakaan (fasilitas dan perlengkapan) serta tempat ibadah (sarana).
   b. Lingkungan sosial yaitu meliputi interaksi guru ekstrakulikuler dan siswa (perhatian, dan keakraban), interaksi siswa dan siswa (keharmonisan), serta kedisiplinan (penegakan hukuman)
2. Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang ami maksud hanya terbatas pada proses kelancaran pembelajaran yang meliputi:
   a. Motivasi belajar siswa mencakup minat bakat perhatian siswa terhadap ekstrakulikuler banjari untuk membantuk akhlak dan aqidah yang baik dan benar dan mencinti sholawat, reaksi yang ditunjukan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru ekstrakulikuler banjari dan rasa senang / puas dalam melakukan perlombaan banjari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prestasi belajar siswa yang terlibat dan mengikuti ekstrakulikuler banjari mampu memiliki sikap yang lebih spritual, agamis dan memiliki sopan santun sehingga dalam prestasi belajar siswa mampu membentuk akhlak yang baik.

H. Definisi Operasional

Agar judul penulisan skripsi ini tidak menimbulkan bayak pembahasan dan peafsiran yang berbeda perlu, adanya penjelasan istilah – istilah yang dipergunakan di dalam judul skripsi ini ialah, **Hubungan Kegiatan Ekstrakulikuler Seni Banjari Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo"**

Istilah – istilah yang dijelaskan dalam judul penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan

Adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balikantara pihak yang berinteraksi.Lebih lanjut, hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi.Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih tinggi

2. Ekstrakulikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik kegiatan itu berlangsung dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi kecerdasan (kognitf) dari segi kemampuan bersosialisasi (afektif) dan dan dari segi keterampilan (psikomotor), yang akan berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. .[8]

3. Seni Banjari

Seni Banjari adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Banjari adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.

Keunikan alat musik rebana yang digunakan dalam kesenian banjari ini, khususnya jenis Banjari adalah pada saat memainkannya,

[8] https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler. Diakses pada 22 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap pukulan pemain satu dengan pemain yang lain berbeda. Namun mereka saling melengkapi. Nada-nada yang dihasilkan rebana memang berbeda, tapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Jadi, setiap pemain harus mengontrol egonya agar ritmis nada tetap terjaga dan tidak merusak pakem nada.[9]

Dapat dijelaskan bahwa, kesenian Banjari merupakan keindahan musik Islam yang di dalamnya berisikan syair-syair shalawat Nabi Muhammad SAW dan keagungan Allah SWT dengan sentuhan alat-alat musik yang penuh ketenangan serta keindahan yakni rebana. Keunikan rebana ini pada saat dimainkan, setiap pukulan pemain satu dengan pemain yang lainnya berbeda. Namun mereka saling melengkapi. Nada-nada yang dihasilkan rebana memang berbeda, tapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Sehingga kesenian Banjari sangat populer di daerah Jawa Timur juga membawa pengaruh positif bagi kalangan masyarakat terkhusus bagi remaja.[10]

4. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Sedangkan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman

[9] Http://www.nu.or.id/page/26/04/2011/dinamic_list/1/warta.html. Diakses pada 10 mei 2019
[10] Ibid Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitasa dan Seni Islam.* H. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar

5. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata "aqadaya'qidu-aqdan", berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. [11]

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban

[11] H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).[12]

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan dan pemahaman dalam skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat (4) bab, adapun bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis tentang kegiatan eksrakulikuler yang meliputi : Pengertian ekstrakulikuler, fungsi ekstrakulikuler, tujuan ekstrakulikuler, selanjutnya tentang Seni banjari : Pengertian seni banjari, sejarah seni banjari, manfaat seni banjari. selanjutnya adalah perestasi belajar, pengertian prestasi belajar, faktor – faktor prestasi belajar, macam – macam prestasi belajar. Selanjutnya adalah aqidah akhlak meliputi pengertian aqidah akhlak, tujuan aqidah akhlak, ruang lingkup aqidah akhlak.

[12] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan rancangan penelitian, Jenis dan Sumber Data, variabel dan indicator penelitian, populasi dan sampel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Berisi laporan hasil penelitian, uraian dalam bab ini merupakan inti dari penulisan laporan yang berisi dua sub bab bahasan. Adapun susunan : gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya sekolah, Struktur Organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan tenaga pengajar dan siswa. selanjutnya menjelaskan tentang penyajian dan analisa data.

Bab V : Penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Ekstrakulikuler

a. Pengertian Ekstrakulikuler

Dalam peraturan pemerintah yang tertuang dalam permendikbud /No/ 62 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dam pendidikan menengah menyatakan bahwa; "Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan". [13]

(Oteng Sutisna:1983) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.(An-Nahlawi : 1989) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang merupakan bagian dari pelajaran

[13] W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 732

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstra kurikuler. Jelas, ekstrakurikuler juga merupakan majelis yang akan sangat berguna apabila dikuti. Selain merupakan kegiatan yang dapat memberi kelapangan dari Allah dan mengangkat derajat para siswa yang mengikutinya, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program pelajaran yang biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Anwar Sudirman (2015:43) "Ekstrakurikuler dalam pendidikan di maksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif". Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto (dalam B. Suryusubroto : 1997), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan-kegiatan siswa disekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain disekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud tujuan terkoordinasi adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikulerdibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler disekolah juga ikut andil dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

frekuensi besosialisasi peserta didik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik.

Dari beberapa defenisi di atas maka dapat ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik kegiatan itu berlangsung dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi kecerdasan (kognitf) dari segi kemampuan bersosialisasi (afektif) dan dan dari segi keterampi`lan (psikomotor), yang akan berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

b. Fungsi ekstrakulikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan bagi pesertadidik yang menunjang proses perkembangan.

4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

c. Tujuan Ekstrakulikuler

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk dalam kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran (Zainal & Sujak : 2012). Sedangkan menurut (Djafri Noviyanti, 2008 : 139) "Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat".14

Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelasken oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran,

[14] https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler. Diakses pada 22 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :

a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Berbudi pekerti luhur
c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
d. Sehat rohani dan jasmani
e. Berkepribadian yang mentap dan mandiri
f. Memilki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

2. Kesenian Banjari

a. Pengertian Kesenian Banjari

Menurut Yusuf Qardhawi seni adalah suatu kemajuan yang dapat ditingkatkan harkat dan martabat manusia dan tidak menurunkan martabatnya. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas, memerdekakan manusia dari rutinitas dan kehidupan mesin produksi, berpikir, bekerja dan berproduksi.[15] Menurut C. Isror, seni meliputi seluruh yang dapat menimbulkan qolbu rasa keindahan, sebab seni diciptakan untuk melahirkan gelombang qolbu rasa keindahan

[15] Yusuf al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Dari beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa seni merupakan estetika atau suatu keindahan apabila dinikmati oleh seluruh panca indra sehingga dapat mengekspresikan jiwa, memerdekakan manusia, berpikir, bekerja sesuai kebutuhan manusia. Perkataan kesenian merupakan suatu pengertian yang banyak mempermasalahkan keindahan. Setiap hasil pekerjaan seni akan menghasilkan suatu keindahan yang merupakan adaptasi dari cipta dan rasa haru manusia.[16] Untuk lebih menyelami apa yang dimaksudkan dengan pengertian kesenian, ada baiknya kita ikuti beberapa pendapat tentang kesenian tersebut.[17]

Kesenian adalah segala hasil daya cipta atau buah pikiran manusia, yang bersifat indah. Jadi, apa saja yang merupakan hasil ungkapan pikiran dan daya cipta itu asalkan ia yang berbentuk, memiliki sifat keindahan, disebut seni. Pendapat-pendapat lain yang memberikan batasan tentang arti kesenian itu adalah:

a. Kesenian adalah hasil atau barang sesuatu yang diciptakan manusia sehingga merupakan keindahan dan untuk mewujudkan rasa keindahan
b. Kesenian adalah rasa halus atau suci yang digunakan untuk mencurahkan gambaran batin kepada pemujaan, kecintaan, ketenangan, hormat, memberi dan menerima sesuatu.

[16] 3 C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang Cet.II, 1978), hal. 9.
[17] Oloan Sitomorang, *Seni Rupa Islam Petumbuhan dan Perkembangannya*, hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesenian atau keindahan adalah kesatuan dari ide dan gambaran dalam pikiran, peleburan lengkap dari gambaran dalam pikiran. Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa kesenian merupakan ungkapan rasa cinta yang diutarakan lewat cipta buah pikiran manusia yang hasilnya mengandung suatu unsur keindahan, sehingga dapat dinikmati oleh panca indra.

Adapun secara umum pengertian kesenian Islam adalah segala hasil usaha dan daya upaya, buah pikiran dari kaum muslim untuk menghasilkan sesuatu yang indah. Seni Islam juga dapat diberi batasan sebagai suatu seni yang dihasilkan oleh seorang seniman atau desainer muslim atau dapat juga berupa seni yang sesuai apa yang dibayangkan oleh seorang muslim.[18]

Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam-macam tergantung penciptanya. Berdasarkan pengertian seni di atas, maka pembagian seni bila ditinjau dari segi penyampaiannya ada empat macam, yaitu :

1. Seni rupa yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media rupa, seperti lukisan, patung dan ukiran.
2. Seni suara yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media suara, baik suara benda, suara musik, dan suara manusia, misalnya instrument italia dan vokal.

[18] Ibid, *Seni Rupa Islam Petumbuhan dan Perkembangannya*, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Seni gerak yaitu karya yang disampaikan dengan menggunakan gerak seperti seni tari, senam dan sendra tari.
4. Seni sastra yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media bahasa, seperti puisi, cerpen dan pantun. [19]

Dalam agama Islam, seni bukanlah masuk ke dalam wilayah agama, akan tetapi masuk ke wilayah kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk menjelmakan rasa indah dalam hati untuk dinikmati orang. Islam membolehkan penganutnya untuk berseni, selama di dalam berseni itu tidak membawa ke arah yang menyesatkan atau dilarang oleh syariat Islam.

Dari penjelasan di atas bahwa seni yang bernuansa Islamilah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga tidak keluar dari koridor syariat Islam. Kesenian Islam yang berhubungan dengan musik khasnya rebana yakni Banjari. Dalam musik, memang terdapat hal-hal yang sangat berpengaruh dan mudah dalam pemberian kelezatan dan kesan bagi pendengarnya. Hal ini disebabkan karena:

a. Nyanyian yang berirama itu dikuatkan dengan keselarasan bunyi lain yang berirama selain suara manusia, seperti memukul kentongan, rebana dan lainnya, karena sesungguhnya perasaan yang lemah tidak dapat dikobarkan selain dengan sebab yang kuat dan hanya menjadi kuat dengan berkumpulnya semua sebab, dan

[19] Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, (Surabaya: Erlangga, 1990), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing sebab dari beberapa sebab-sebab itu mempunyai bagian dalam pemberian kesan. [20]

b. Syair yang berirama itu berbeda-beda kesannya dalam jiwa dengan nyanyian-nyanyian yang dinamakan turuq (jalan suara yang menurut semestinya) dan dustanant (lagu yang tidak teratur). Dalam hal ini yang dimaksud jalan yang berbeda-beda adalah dengan memanjangkan yang dibaca pendek, memendekkan yang dibaca panjang, berhenti pada tengah kalimat, memutus dan menyambung pada sebagian kalimat.[21]

c. Perkataan yang berirama atau syair itu membekas di jiwa. Maka suara yang berirama dan merdu tidak seperti suara yang merdu yang tidak berirama. Sesungguhnya irama itu hanya ditemukan pada syair.

Menurut al-Ghazali, dalam mendengar musik terdapat tiga derajat tingkatan, yaitu:

1. Pemahaman, memahami apa yang didengar sesuai dengan yang dipahami oleh pendengar
2. Perasaan, dari pemahaman yang telah diperoleh membuahkan perasaan.
3. Perasaan membuahkan ekspresi.

Tingkatan yang pertama yakni pemahaman. Pemahaman terhadap syair datang dari kata-kata yang ditempatkan oleh pendengar

[20] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 347
[21] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaannya masing-masing, pemahaman pendengar tidak harus sama dengan apa yang dimaksud oleh penyair. Oleh karena itu dalam satu bait syair terdapat pemahaman yang berbeda-beda bagi para pendengar.

Al-Ghazali memaparkan bahwa terdapat beberapa keadaan pendengar, di antaranya adalah:

1. Mendengarkan musik sebagai tabiat. Artinya hanya menikmati kelezatan musik semata dengan maksud mencari kesenangan hati atau menghibur diri.
2. Mendengar musik dan memahami syairnya, tetapi menempatkannya pada bentuk makhluk. Contohnya seperti para pemuda yang melihat hiburan karena penyanyinya cantik dan merangsang nafsu syahwat. Mereka senang melihat penyanyi dan senang karena suara dan lagunya, yang mana hal sedemikian ini merupakan suatu kehinaan.
3. Mendengarkan musik menurut keadaan dirinya sendiri dan hubungannya dengan Allah. Terkadang merasakan ketenangan batin terkadang terhalang. Keadaan ini memiliki banyak jalan untuk menempatkan kata-kata yang terdapat dalam syair sesuai dengan keadaannya maisng-masing. Tidak harus sama dengan apa yang dimaksud oleh penyair. Karena tiap-tiap perkataan memiliki beberapa segi dan setiap orang mempunyai pemahaman masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing untuk mengambil pengertian atau pemahaman dari kata-kata tersebut.

4. Mendengarkan musik hingga samar tentang memahami segala sesuatu salain Allah hingga samar tentang dirinya sendiri. Kaum sufi mengibaratkan bahwa ini adalah keadaan fana' (hilang) dari dirinya sendiri, maka lebih hilang dari dari lainnya.
5. Tingkatan kedua adalah perasaan, tiap-tiap yang didapatkan dalam batin disebabkan mendengar adalah wajd (perasaan). Maka ketenangan, kegemetaran, ketakutan, dan kelembutan hati, semua itu adalah wajd. 53 Al-wajd merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan suatu keadaan yang dihasilkan oleh pendengaran dan ia mendatangkan kebenaran yang baru sesudah pendengaran yang diperoleh oleh pendengar. 22

Menurut istilah golongan sufi, wajd (perasaan) merupakan keadaankeadaan yang ketika mendengarkan nyanyian, dapat mengobarkan dan menguatkan kerinduan dan cintaanya, menggoncangkan ulu hatinya, dan dapat mengeluarkan keadaan-keadaan mukashafat (yang terbuka) dan mulatafat (yang halus) yang tidak dapat disifatinya. Hanya orang merasakannya yang dapat mengetahuinya, dan hanya orang yang tumpul perasaannya yang menentangnya. [23]

[22] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 332
[23] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan ini dapat dicapai dengan menggunakan dhawq (rasa), dengan memahami makna dari syair-syair dalam musik yang diletakkan dalam keadaan tiap-tiap pendengar. Terkadang wajd (hadirnya rasa) kuat dalam batin, namun tidak nampak dalam bentuk zahir. Hal ini dikarenakan kuatnya orang tersebut mengendalikan wajd. Terkadang juga tidak nampaknya hal tersebut dikarenakan lemahnya rasa yang hadir.24

Ibnu Khaldun mendefinisikan dhawq sebagai sarana untuk merasakan sesuatu, seperti lidah terhadap makanan. Begitu juga telinga terhadap suara, dan bahkan ilmu pengetahuan.25 Ibnu Thufail juga menjelaskan bahwa dhawq merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mencapai pengetahuan yang lebih mendasarkan pada olah spiritual. 26

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa dhawq merupakan sebuah metode atau jalan untuk memperoleh sesuatu pengetahuan menggunakan pendekatan rasa.

Tingkatan yang ketiga adalah ekspresi (gerakan zahir). Sebagian suara-suara dalam nyanyian ada yang menggembirakan, ada yang menyusahkan, ada yang menidurkan, ada yang menertawakan, ada yang mengasyikkan, dan ada yang dengan iramanya menimbulkan

---

[24] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 323
[25] Muhammad bin Khaldun, Mukaddimah Ibnu Khaldun, *terj. Masturi Irham*, dkk., (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hal. 1043.
[26] M. Hadi Masruri, Ibn Thufail: *Jalan Pencerahan Mencari Tuhan*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakangerakan dari anggota badan, seperti tangan, kaki, dan kepala.27 Hal tersebut bukan karena pemahaman terhadap makna semata, akan tetapi Allah memiliki suatu rahasia dalam kesesuaian suara-suara yang berirama pada makhluk yang bernyawa.

Dengan melihat beberapa pembagian seni di atas dan penjelasan mengenai musik, maka dapat diambil penjelasan bahwa objek penelitian yang akan dibahas adalah mengenai musik Islami yang mendatangkan kebaikan bagi pendengar ataupun pelaku yaitu Banjari. Suatu kesenian Islam yang merupakan seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang besifat pementasan isinya penuh dengan nasehat-nasehat agama, sholawat yang dinyanyikan dengan iringan musik dari alat yang khas yakni rebana.

Kesenian banjari ini dimainkan sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak Nabi Muhammad SAW. Biasanya kesenian ini dimainkan oleh dua kelompok, kelompok penabuh dan kelompok yang melantunkan syair. Jumlah kelompok yang tergolong ramai yaitu terdapat lima orang sebagai vokal dan lima orang lagi sebagai pengiring lagu.

Seni banjari merupakan salah satu seni dari Islam, sedangkan pengertian dari seni Islam itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat

[27] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa seni baca Al-Qur'an, seni tari, seni musik, seni bina (arsitektur). Seni banjar idalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan shalawat yang diiringi dengan alat musik rebana, yang dikemas untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam mengembangkan seni Islam. 28

Banjari dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah musik terbangan (rebana). Seiring dengan perkembangannya, seni musik ini sering kita jumpai pada acara-acara keagamaan seperti pada acara maulid Nabi Muhammad, acara Isra' mi'raj, haul serta sebagai pengiring dalam kajian-kajian keIslaman.

Dari segi bahasa, banjari berarti kehadiran yang berasal dari kosa kata bahasa Arab hadhoro-yahdhuru-hadhrotan (hadrah). Sedangkan menurut istilah atau pada prakteknya menurut sebagian orang, banjari merupakan irama yang diperdengarkan yang berasal dari alat musik rebana. Sedangkan menurut istilah sebagian kaum sufi, hadrah merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuka jalan sehingga timbul kesadaran akan kehadiran Allah dalam hatinya. Pada awalnya banjari ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat–sifat Allah SWT yang dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam kelompok.

Namun kesenian banjari saat ini bisa dinikmati, dimainkan oleh siapa saja yang menginginkan, disebabkan karena perkembangan

[28] Taufik H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman yang semakin maju yang mengakibatkan seni Banjari ini lebih banyak dikenal orang dengan khasnya yakni alat rebana serta senandung sholawat serta pujian-pujian yang menggetarkan hati dan menenangkan jiwa.

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa kesenian Banjari adalah suatu keindahan yang mampu dinikmati oleh semua orang berupa musik Islami dengan syair yang terkandung dari alunan musik khas yaitu rebana membawa ketenangan hati serta kedamaian jiwa, karena hadrah Banjari yang merupakan shalawat berisi nasehat-nasehat agama, doa keselamatan Rasulullah yang sudah dianjurkan oleh Allah untuk selalu bersholawat kepada Rasul-Nya dan sebagai nilai ibadah bagi mereka yang gemar bershalawat.

b. Sejarah Perkembangan Kesenian Banjari

Banyak cara yang dilakukan oleh para wali dalam mengIslamkan penduduk. Diantara metode yang digunakan dalam proses Islamisasi ini ialah menggunakan musik. Melalui kesenian ini, proses dakwah bisa dijalankan tanpa kekerasan dan tanpa bentrokan. Kesenian dibutuhkan sebagai sebuah media meyelaraskan doktrin agama dengan rasa agar terjadi sebuah harmoni di dalamnya. Metode kesenian yang digunakan ialah menggunakan instrumen alat musik. Walisongo menggunakan gamelan sebagai sebuah perangkat untuk berdakwah kepada masyarakat Jawa. Pada era berikutnya, perangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik berkembang sedemikian rupa, bukan hanya menggunakan gamelan, melainkan juga instrumen lain seperti kecapi dan sebagainya. Hal ini mengindikasikan adanya persentuhan dengan instrumen lokal.

Di wilayah lain, instrumen musik yang digunakan bisa berlainan. Rebana, misalnya juga digunakan sebagai alat musik di berbagai daerah. Instrumen musik yang berasal dari kulit binatang ini merupakan alat musik andalan yang digunakan dalam kesenian marawis, zafin, dan terbangan. Saat dimainkan dan diaransemen dengan alat musik lain iramanya menghentak, rancak dan variatif. Pada perkembangannya, alat musik ini identik dengan kegiatan berkesenian bernafaskan agama Islam. Penyebarannya semakin meluas. Meski alat ini berasal dari Timur Tengah namun perkembangannya semakin meluas dan mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional, baik seni lagu yang dibawakan maupun perpaduan dengan alat musik yang dimainkan. Hingga kemudian digunakan dalam kegiatan bernafaskan agama seperti maulid Nabi, pembacaan al-barzanji dan Addiba'i, pernikahan, khitanan, dan sebagainya, kesenian yang kemudian dinamakan hadrah ini selalu ada.

Demikian pula dengan qasidah, marawis, dan gambus, penggunaaan rebana kemudian melahirkan aliran-aliran kesenian musik Islami. Karena musik ini ditampilkan dalam perayaan acara-acara keagamaan dan digunakan untuk mengiringi qasidah berisi puji-pujian kepada baginda Rasul maupun berisi shalawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Majalah AULA Nahdlatul Ulama, yang menurunkan laporan mengenai kesenian ini pada edisi Januari 2013, menyebut bahwa hadrah Banjari berasal dari Kalimantan. Hal ini merujuk pada penisbatannya, yaitu, Al-Banjari alias Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Istilah Banjari sendiri juga banyak digunakan sebagai nama nisbat berdasarkan daerah oleh para ulama asal Banjarmasin.

Majalah AULA Nahdlatul Ulama, yang menurunkan laporan mengenai kesenian ini pada edisi Januari 2013, menyebut bahwa hadrah Banjari berasal dari Kalimantan. Hal ini merujuk pada penisbatannya, yaitu, Banjari alias Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Istilah Al-Banjari sendiri juga banyak digunakan sebagai nama nisbat berdasarkan daerah oleh para ulama asal Banjarmasin, misalnya Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari dan Syaikh Muhammad Nafis alBanjari.

Lebih gamblang Ustadz Dhoiful Ma'ali yang akrab disapa dengan Cak Ali Duro dalam karya ilmiahnya memaparkan nama Yik Bakar dan Haji Basyuni sebagai tokoh yang juga berpengaruh dalam perkembangan Banjari di Tulungagung. Dalam karya ilmiahnya tertulis bahwa awal mula munculnya kesenian Banjari ini berasal dari majelis shalawat yang berasal dari Tulungagung yang dikenal sebagai Majruran. Dalam prosesi pembacaan selawat Nabi secara bersama-sama dengan formasi yang berjajar. Kesenian ini kemudian bertautan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ritual kesenian lain yaitu pembacaan maulid Simt al-Durar atau yang disebut dengan majelis shalawat alHabsyi.

Yik Bakar sebagai seorang Arab yang kemudian pindah ke Gresik, tentu memiliki kecintaan terhadap tradisi hadrah al-Habsyi yang memang popular dengan diiringi pembacaan maulid Simt al-Durar. Adapun Haji Basyuni sebagai seorang Banjar, juga memiliki kecintaan terhadap tradisi kesenian hadrah di kampung halamannya. Pertemuan dua pecinta seni inilah yang ikut memberikan warna menarik bagi perkembangan Banjari. Kemudian terdapat satu tokoh lagi yang tertulis dalam karya ilmiah Ustadz Ma'ali, yakni KH. Syarwani Abdan. Beliau merupakan seorang ulama asal Banjarmasin yang ada di Kota Bangil, Pasuruan. Sebagai ulama dari komunitas masyarakat Banjar, KH. Syarwani Abdan, mendirikan pesantren yakni yang bernama Pesantren Datuk Kalampayan. Pesantren ini awalnya hanya dihuni puluhan santri, itupun berasal dari masyarakat Banjar yang tinggal di sekitarnya, maupun dari penduduk lokal. Karena kharisma yang dimiliki oleh Kiai Syarwani juga sangat besar, lambat laun pesantren ini berkembang pesat, santrinya hingga ribuan orang. Yang mana juga Ustadz Chumaidi dan Guru Zain merupakan santri dari KH. Syarwan abdan.

Melihat dari runtutan histori di atas, fenomena Banjari akan membentuk sebuah skala unik sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Yik Bakar sebagai seorang Arab, tinggal di Tulungagung yang kemudian berpindah ke Gresik.
b. Haji Basyuni sebagai seorang suku Banjar yang tinggal di Tulungagung.
c. KH. Syarwani Abdan, ulama Banjar yang tinggal di Bangil.
d. Ustadz Chumaidi Abdul Madjid. Orang Jawa, santri Kiai Syarwani, bergerak mempopulerkan kesenian ini bersama murid Kiai Syarwani yang lain, yaitu Guru Zaini
e. KH. Zaini Abdul Ghani alias Guru Zaini. Orang Banjarmasin, santri Kiai Syarwani, sahabat dekat Ustadz Chumaidi.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil garis bahwa asal mula kesenian ini adalah berawal dari kota yang untuk pertama kalinya Banjari dirintis dan cukup mempengaruhi dinamika Banjari, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tulungagung adalah kota tempat awal mula tumbuh berkembangnya kesenian dengan bentuknya yang masih sederhana dan dikenal dengan istilah Majruran.
2. Bangil adalah kota yang menjadi bagian dari Kabupaten Pasuruan ini menjadi tempat persemaian embrio Banjari. Karena di sinilah, untuk kali pertama hadrah Majruran dikombinasikan dengan majlis shalawat al-Habsyi yang sudah rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Datuk Kalampayan asuhan KH. Syarwani Abdan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Banjarmasin adalah kota yang menjadi penanda kesenian hadrah Al-Banjari hingga saat ini, karena melalui kota ini Al – banjari Banjari mulai dikenal di Kalimantan atas jasa Guru Zaini Abdul Ghani. Dan membumi hingga sekarang dengan nama Al anjar.

Tiga kota di atas menjadi penanda awal bahwa sebuah kesenian tidak lahir dari ruang kosong. Setiap kesenian memiliki akar budaya, sejarah, dan bahkan ideologi yang mengitarinya saat kesenian tersebut lahir atau diciptakan. Aktor-aktor yang memiliki andil menciptakan sebuah kesenian juga tidak lepas dari konteks pemikirannya, kehidupan sosialnya, bahkan ideologi yang diikuti.

Demikian pula yang terjadi dalam proses pembentukan hadrah AlBanjari. Kiai Syarwani Abdan menjadi salah satu tokoh penting dalam proses pengembangan Banjari. Sebab melalui tangannya, Banjari dapat bertahan dan berkembang pada masa-masa berikutnya. Perintisan hadrah Al-Banjari di kota Bangil seolah menjadi penanda awal bahwa kesenian ini akan berkembang dan memiliki jumlah peminat yang banyak.

Menurut penuturan beberapa aktivis hadrah Al-Banjari, pola penyebaran kesenian ini terhitung massif dikarenakan beberapa hal:

1. Pertama, seni hadrah Al-Banjari memiliki irama yang menghentak, rancak dan variatif, sehingga dengan mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenian ini diminati oleh masyarakat, khususnya para pemuda muslim.

2. Kedua, meskipun dinisbatkan pada Banjari yang berarti Banjarmasin dan suku Banjar, namun kesenian ini tidak eksklusif atau hanya untuk orang-orang tertentu, melainkan bisa dipelajari dan dimainkan oleh siapapun
3. Ketiga, tidak ada tingkat kesulitan dalam memainkan instrumen musik yang memang jumlahnya tidak banyak.
4. Keempat, bisa dikolaborasikan dengan instrumen musik lain yang lebih modern.
5. Kelima, para aktivis dan pegiat kesenian ini menilai bahwa selain kesenangan, motivasi mereka adalah karena tabarrukan dan bershalawat kepada Nabi.
6. Keenam, banyaknya kompetisi atau festival yang digelar dalam berbagai skala.

Selain karena beberapa sebab yang disebutkan di atas, ternyata peran tokoh kharismatik juga menjadi sebab popularitas seni Banjari. Pola penyebaran kesenian hadrah Al-Banjari memiliki ciri khusus:

1. Identifikasi nama, identitas Banjari yang mudah dilafalkan dan diingat akan membuat jenis kesenian melekat di benak masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alat, instrument Al-Banjari menggunakan rebana, sehingga tidak membutuhkan banyak perangkat musik yang merepotkan. Jika berkenan, musisi Banjari bahkan bisa memadukannya dengan instrument musik lainnya.
3. Pluralitas, Banjari tidak identik dengan etnis tertentu. Ia bisa dimainkan oleh siapapun, bahkan oleh jamaah putri.
4. Musikologi, permainan yang rancak dan menghentak lebih mudah member semangat baik bagi musisi, vokalis, maupun pendengarnya.
5. Kecintaan terhadap Rasulullah, Banjari memang identik dengan tradisi bershalawat. Dengan bershalawat masyarakat berharapkan rahmat dan syafaat. Maka, melalui hadrah Banjari, siapapun bisa bersama-sama bershalawat.
6. Penggunaan Maulid al-Barzanji, Ad-Diba'i, dan Simtud Durar membuat Al-Banjari lebih mudah diterima oleh masyarakat. Karena ketiga kitab maulid tersebut sudah mengakar di hati masyarakat.
7. Pembentukan grup-grup Banjari yang berbasis di mushalla maupun masjid, sekolah, pesantren, bahkan karang taruna.
8. Even, Banjari tampil di dalam even khitanan, pernikahan, aqiqah, dan sebagainya. Dalam skala lebih luas Al-Banjari juga difestifalkan secara massif di berbagai daerah dengan skala yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai poin di atas itulah yang membuat Banjari secara massif bisa diterima oleh masyarakat dan bahkan terus berkembang. Hal ini menjadi salah satu poin positif dalam proses mempertahankan kesenian Islami di tanah Air di tengah gempuran budaya asing yang tidak jelas dan membawa unsur negatif.

Kesenian maupun seni tradisi telah memberikan kepada kita semacam keseimbangan artistik dan estetik. Kita tidak hanya hidup dengan benda-benda modern tetapi juga dengan benda-benda warisan nenek moyang kita. Kita tidak hidup dengan kondisi masa lalu, melainkan dengan kondisi sekarang. Dalam menganalisis pola penyebaran kesenian ini, ada pula hal-hal yang harus diperhatikan berdasarkan tinjauan-tinjauan menyeluruh mengenai Banjari secara khsusus, maupun jenis kesenian lain secara umum.

Keunikan alat musik rebana yang digunakan dalam kesenian ini, khususnya jenis Banjari adalah pada saat memainkannya disetiap pukulan pemain satu dengan pemain yang lain berbeda. Namun mereka saling melengkapi. Nada-nada yang dihasilkan rebana memang berbeda, tapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Jadi, setiap pemain harus mengontrol egonya agar ritmis nada tetap terjaga dan tidak merusak pakem nada. 29

[29] *Ingat Kanjeng Nabi dengan al-Banjari*, dalam Majalah AULA Nahdlatul Ulama, Januari 2013, hal. 51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara jenis kesenian Islami, Banjari merupakan yang terpopuler, khususnya di Jawa Timur. Di berbagai pelosok kampung, di mushalla maupun masjid hingga pesantren, jenis kesenian ini memiliki basis pegiat dan pelestari. Selain itu, berbagai festival dalam skala lokal, regional, hingga nasional pernah digelar. Penyelenggaranya, dari perorangan, swasta hingga lembaga. Berbagai kampus di Jawa Timur juga masing-masing memiliki grup Banjari. Secara rutin, kampus-kampus Islam ini menyelenggarakan festival Banjari skala provinsi, baik kelas antar kampus maupun bebas antar group. Pesertanya membludak. Dalam pengamatan penulis, proses penyelenggaraan festival ini bukan 100% misi ekonomis (mendapatkan hadiah, misalnya), tetapi lebih pada unsur kebanggaan sebagai umat Islam yang bergiat melestarikan kesenian sembari mengharapkan keberkahan shalawat yang dilantunkan.

c. Manfaat Kesenian Banjari

Ungkapan penghormatan dan cinta kepada Nabi dari lubuk hati yang paling dalam, diwujudkan dalam bentuk karya sastra yang tidak pernah kering dalam kesejarahan Islam. Menurut Thoha Hamim, tradisi pujian kepada Rasulullah ini bukan hanya disetujui oleh Nabi, tetapi beliau juga mendorong untuk melakukan tradisi pujian itu. Dengan kata lain bahwa pujian kepada nabi (prophetic panegerics)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebuah tradisi yang usianya setua usia Islam itu sendiri. Sastra penghormatan kepada nabi terus berkembang dan tidak pernah mati sampai sekarang. Sedang shalawat memiliki landasan yang kuat, sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab : 56)

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita beberapa pengertian. Pertama, Allah mengabarkan kedudukan yang tinggi dan mulia dari salah seorang hamba dan Rasul-Nya yaitu Muhammad. Juga bahwa Allah memuji, menyanjung, memuliakan Rasulullah dihadapan makhluk-makhluk-Nya. Ini berarti bahwa betapa tinggi dan mulianya kedudukan beliau disisi Allah SWT.

Kedua, bahwa Allah telah memerintahkan penghuni alam ala'la (alam yang tinggi), yaitu para malaikat untuk bershalawat kepada nabi yang mulia. Ketiga, bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman penghuni bumi supaya bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi yang mulia.

Meskipun demikian, suatu kegiatan akan membangkitkan perasaan keindahan apabila diwujudkan melalui proses yang memenuhi persyaratan teknis tertentu, sehingga mencapai nilai puncak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitan itu Clifford Geertz sebagaimana dikutip oleh Suprastowo beranggapan bahwa sebagai subsistem, kesenian merupakan perwujudan nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi pola tingkah laku masyarakat pendukungnya.

Maka tidak mustahil kalau masyarakat menerima dengan tangan terbuka ragam kesenian dari dalam negeri ataupun kesenian dari manca negara. Terlebih pemerintah telah menggalakkan usaha melestarikan seni tradisional sebagai warisan nenek moyang agar dikenal oleh generasi penerus serta dalam rangka menghindari lenyapnya kesenian tersebut. Dengan demikian kesenian tradisional mampu menambah khazanah berkesenian dan memperkokoh identitas kemanusiaan dan jati diri sebuah bangsa.

Membaca shalawat dikatakan ibadah sunnah yang paling mudah, sebab di dalamnya tidak ada syarat-syarat tertentu. Hal ini berbeda dengan ibadah lainnya seperti dzikir dan membaca Al-Quran yang memerlukan syarat tertentu. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, dalam Taqrib al-Usul menjelaskan jika "Sesungguhnya para ulama sepakat bahwa semua amal dan yang diterima dan ada yang ditolak, terkecuali shalawat kepada Nabi SAW. Sesungguhnya shalawat kepada Nabi ini maqbulatun qat'an (diterima secara pasti)."30

Dalam kitab Sa'adah ad-Darain karya Syekh Yusuf bin Ismail AnNabhani disebutkan bahwa di antara manfaat membaca shalawat

[30] Sayyid Ahmad bin Sayyid Zaini Dahlan, *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma'rifah al-Rabb wa ar-Rasul*, (Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349 H), hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah terbayangnya hati si pembaca kepada Rasulullah SAW, “Di antara manfaat membaca shalawat yang paling besar ialah tercetaknya shurah Rasulullah di dalam hati pembaca.”. [31]

Shurah merupakan tingkatan yang pertama dari siroh dan sariroh. Shurah yakni jelas apabila memperhatikan sosoknya yang begitu mengagumkan. Sebelumnya, shurah disini berartikan bentuk konkrit dan fisik beliau. Fisik manusia sempurna, disebutkan diberbagai riwayat, ia merupakan manusia yang dilahirkan telah dalam keadaan khitan, tidak pernah mimpi basah, tidak pernah menguap, lalat enggan menghinggapi kulit suci dan mulianya. Serta bagai samudra tak bertepi, langit tak bertiang, bagai udara yang ikhlas, begitulah gambaran seorang Muhammad SAW.

Tingkatan yang kedua yakni siroh. Siroh berartikan sejarah atau perjuangannya yang begitu luas dan megahnya perjuangan beliau semasa hidup. Tingkatan ketiga yakni sariroh, yang berarti hati. Menjelaskan tentang perbuatan Nabi Muhammad SAW secara batin.

Sehubungan dengan hal ini, dalam prosesi pembacaan shalawat Nabi di dalam Banjari, diserukan supaya melatih hati dengan Istihdar terutama ketika membaca shalawat, atau merasa seolah-olah mengikuti Rasulullah di mana pun berada, dengan terus-menerus bershalawat. Sebab, orang yang hatinya istihdar seperti itu hatinya akan selalu berhati-hati dalam melakukan apa yang dilarang oleh agama, tidak

[31] Syekh Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Sa’adah ad-Darain fi al-Shalat ala Sayyid alKawnain*, (Beirut: Darul Fikr, 1996), hal. 506

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani melanggar aturan Allah, dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan dirinya dan orang lain, baik di dunia dan akhirat.

Dengan istihdar, seseorang akan berhati-hati dalam tingkah lakunya. Dalam kondisi batiniah seperti itu, dia akan senantiasa mendapatkan tambahan pancaran Nur Kenabian (Nur Nubuwah). Dengan demikian, semakin kuat seseorang dalam istihdar akan semakin memungkinkan bagi orang tersebut berakhlak sebagaimana akhlak Rasulullah.[32]

Jadi, memang diharapkan bagi para pelantun shalawat dalam kondisi seolah-olah berhadapan dengan Rasulullah (istihdar) sehingga ia bisa bersikap, ber-adab, ta'zhim, dan mahabbah dengan sepenuh hati.

Kegiatan Banjari bagi masyarakat memiliki makna yang bermacam-macam. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran agama, di samping faktor-faktor yang lain, seperti sosio kultural. Faktor sosio kultural yang menjadikan kebanyakan kaum awam sebagai silaturrahmi, karena salah satunya makna yang terpenting dari kegiatan Banjari yang berisi pembacaan shalawat. Dengan mengikuti kegiatan ini, mereka merasa mendapat kenalan dan teman yang pada akhirnya menjadi saudara. Juga bertambahnya rezeki serta dipermudahnya dalam mengais rezeki. Ini dimaksudkan bahwa kegiatan Al-Banjari ini diikuti oleh seluruh

[32] Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hal. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dari berbagai profesi, maka dari itu ketika bertemu orang dengan berbagai macam profesinya, yang masing-masing orang bertemu dengan konsumennya. Sehingga tentunya akan berdampak pada peningkatan rezekinya. Pemahaman mereka mengenai silaturrahmi. Menurut Idris, sebagian masyarakat terkhusus bagi remaja menjadikan kegiatan Banjari ini sebagai sarana silaturrahmi dan memperbanyak teman.[33]

Ibadah memiliki arti penting bagi masyarakat, yaitu sebagai sarana efektif menjalin komunikasi dengan sang pencipta, Allah SWT. Ritual ibadah yang dijalankan oleh masyarakat tidak hanya shalat, mengaji dan majelis taklim. Kegiatan Banjari yang berisi shalawatan bagi masyarakat juga dimaknai sebagai ibadah.

Gus Rofiq mengungkapkan bahwa apabila rajin mengikuti kesenian Banjari yang berisikan pembacaan shalawat dapat memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketaqwaan dan keshalehan. Terdapat tiga alasan dalam manfaat Banjari, yaitu:

1. Alasan Edukatif

   Banjari merupakan bagian dari seni pertunjukan rakyat yang bernafaskan Islam. Ini merupakan sarana pendidikan yang amat baik. Kesenian selalu mengajarkan banyak hal. Dalam contoh lain, wayang misalnya, mengajarkan kepada kita bagaimana harus hidup secara tuntas dan lengkap, baik secara individu, makhluk

[33] Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat* (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW), (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 271-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dan hamba Tuhan. Oleh karena itu, meskipun kita telah memiliki sarana pendidikan yang modern, kita perlu pula mempergunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tradisional. Banjari juga telah mengajarkan agar sebagai makhluk Allah kita juga mencintai keindahan, karena pada dasarnya Allah juga Maha Indah dan mencintai keindahan. Aspek edukatif dalam seni Banjari tampak manakala kita melihat bahwa kesenian ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler di berbagai lembaga pendidikan, baik umum maupun agama.

2. Alasan Spiritual Banjari,

Sebagaimana namanya, tidak bisa lepas dari kata hadrah alias hadirnya hati saat melantunkan shalawat kepada Baginda Rasulullah. Ini adalah aktivitas yang identik dengan para sufi. Aspek spiritual ini juga menjadi salah satu bagian penting dari wahana spiritual yang efektif, agar manusia tetap berakhlak sebagaimana akhlak Rasulullah dan menjadi hamba Allah yang bai Oleh karena itu kita harus mengupayakan supaya ia tetap berkembang dalam fungsinya sebagai wahana spiritual tersebut. Lagipula, Banjari juga seringkali ditampilkan dalam Isra mi'raj dan Maulid Nabi.

3. Alasan Demokratisasi

Banjari sebagai bagian dari kesenian rakyat yang bernafaskan nilai Islam, harus diakui, bersifat demokratis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siapapun bisa menjadi musisi maupun vokalis tanpa kesulitan. Ia menjadi wahana yang amat baik untuk menyebarluaskan demokrasi dan akan membantu cepatnya proses demokratisasi (penghilangan hak-hak istimewa, penghilangan feodalisme, dan paternalisme). Sedang dalam hal isi, kesenian Banjari mengandung kesatuan nilai, yakni nilai religius, filosofis, etis dan estetis.

Dari penjelasan di atas bahwa Banjari memiliki banyak manfaat bagi semua kalangan, karena lahirnya seni kreasi manusia dari penghayatan rasa terhadap seluruh wujud, selama kreasi tersebut sejalan dengan fitrah kesucian jiwa manusia. Manfaat itu dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dari semua kalangan, baik itu pemulung, orang kaya, orang miskin, remaja, dewasa, anak-anak, orangtua maupun orang lanjut usia. Pelaksanaan hadrah juga senantiasa membawa pengajaran dan menanamkan nilai-nilai spiritual berasaskan pada ajaran agama Islam, yaitu agar memiliki sikap sabar dalam menghadapi segala macam ujian maupun cobaan, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan amal kesalehan dengan prinsip amal ma'ruf nahi mungkar.

Manfaat dari Banjari ini tidak hanya bagi para penikmat musik Islami ini, tetapi juga ada manfaat tersendiri yang unik yakni dari sebagian lapisan mayarakat bahkan ada yang mengatakan kesenian Banjari ini bisa menyembuhkan penyakit stroke dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlancar peredaran darah. Hal ini cukup beralasan karena dalam memainkan alat musik dalam tradisi ini, para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Hal inilah yang berdampak dalam memperlancar peredaran darah. Selain bernilai sejarah, ternyata kesenian ini juga dapat memberikan dampak positif lain. Tradisi ini adalah harta yang sangat berharga yang sangat perlu untuk dilestarikan.

Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.[34]

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (achievement) berbeda dengan hasil belajar (learning outcome). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan

[34] Muhammad fathurrohman dan sulistiyorini *belajar dan pembelajaran*, (yohyakarta : teras. 2012) hlm 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.[35]

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. [36]

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

---

[35] Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), hlm. 12

[36] Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.[37]

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah

[37] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.[38]

b. Macam – macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

[38] Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ranah afektif, meliputi prilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
3. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.39

Penelitian ini hanya terfokus pada prestasi belajar ranah kognitif saja, yaitu prestasi belajar biologi materi sistem gerak manusia.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam

[39] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.40

1. Faktor-faktor Intern

   a. Faktor Fisiologis

      Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. [41]Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.[42]

   b. Kecerdasan atau Intelegensi

      Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu,

[40] Slameto, *Belajar &faktor – faktor yang mempengaruh,* (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 2
[41] Ibid.Slameto, *belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi* , hlm. 53
[42] Ibid Slameto, *Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi,* hlm. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.[43]

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

d. Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.44 Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh.45Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh – sungguh dalam meraih apa yang diinginkan tercapai.

[43]Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni,*Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2010), hlm 19
[44] Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni,*Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 24 .
[45] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata – mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.46 Seorang siswa harus meiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatianya berkurang.

f. Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatanatau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanyamotivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. 47

g. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif atau negatif, sikap siswa terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

---

[46] Ibid, *Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi*, hlm. 56.
[47] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 50 – 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor – faktor ekstren

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. 48 Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemeritah untuk menyelengarakan kegiatan pembelajaran. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru, dan siswa,

[48] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Bumi Askara, 2001), hlm. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. [49]

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap beljar siswa[50]. Pengaruh itu terjadi karena keberadaaanya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat faktor ini meliputi kegiatan siswadalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar *'aqadah ya 'qidu ' aqadan* yang berarti ikatan atau perjanjiaan. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya. [51]Setelah berbentuk aqidah maka maknanya berbentuk keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenaranya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan

[49] Slameto, *Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi*, hlm. 60.
[50] Slameto, *Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi*, hlm. 69 – 70 .
[51] A. Zainuddin dan M. Jamhari I: Akidah dan Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),h.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.

Para ahli memberikan definisi yang bermacam – macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menurut Syaikh Thahir al – Jazairy Aqidah islamiyah adalah perkara – perkara yang diyakini oleh orang – orang muslim yang berarti mereka teguh terhadap kebenaran perkara – perkara tersebut.
b. Menurut Hasan al – Banna Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan yang mencampurinya.
c. Menurut Abu Bakar Jabir al – Jazary Aqidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia bedasarkan akal, wahyu, dan fitrah, yang mana hal tersebut dimunculkan oleh manusia dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentagan dengan kebenaran tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah adalah perkara – perkara yang wajib diyakini kebenaranya, yang mana hal tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima oleh manusia dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan didalamnya.

b. Ruang Lingkup Aqidah

Adapun ruang lingkup pembahasan Aqidah adalah sebagai berikut :

a. *Ilahiyat,* , yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah.
b. *Nubuwat,* yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab – kitab Allah.
c. *Ruhaniyat,* yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, roh, dan sebagainya.
d. *Sam'iyyat,* yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al – Quran dan Sunnah seperti akhirat, surga, neraka dan lain sebagainya.

Al – quran sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia merupakan dasar dari aqidah itu sendiri. Aqidah berkaitan dengan keimanan yang merupakan pokok – pokok dari aqidah islam. Adapun ayat al – quran yang memuat kandungan Aqidah Islam didalamnya adalah :

مَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدمِنْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رُسُلِهِۦ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya : " Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepada (Al – Qur'an) dari Tuhanya, demikian pula orang – orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah malaikat – malaikat – Nya, Kitab – kitab – Nya dan rasul – rasul – Nya. Mereka berkata "Kami tidak membeda – bedakan seorang pun dari rasul – rasul – Nya" dan mereka berkata: "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada – Mu tempat (kami) kembali. QS Al Baqarah :285. [52]

c. Tujuan Aqidah

Adapun tujuan dari aqidah adalah sebagai berikut :

a. Memupuk dan mengembangkan potensi – potensi ketuhanan yang ada sejak lahir. Sejak berada di alam roh, manusia sudah memiliki fitrah ketuhanan, sebagaimana dalam firman Allah. :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ

Artinya : "dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak – anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman)" bukanlah aku ini Tuhanmu? Mereka

[52] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),h.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab: “ Betul (Engkau Tuhan Kami) kami menjadi saksi kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan “sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini. QS Al A’ raf : 172.[53]

b. Menjaga manusia dari kemusyrikan

Besar kemungkinan bagi manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang – terangan maupun melakukan kemusyrikan yang bersifat sembunyi – sembunyi di dalam hati. Oleh karena itu diperlakukan tuntunan aqidah islam untuk mencegah perbuatan tersebut.

c. Menghindari diri dari peengaruh akal yang menyesatkan

Akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulya dari pada mahluk yang lainya. Walaupun demikian manusia sering tersesat oleh akal pikiranya seniri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah islam.

d. Pengertian Akhlaq

Akhlak secara etimilogis berasal dari bahasa arab yang diidentifikasikan dengan kata *al a’dah* yang memiliki

[53] Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah,Ibid.,h.232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti kelakuan. Kata akhlak lenih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak mencakup segi – segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kejantanan,agama, dan kemarahan. [54]

Adapun pemgertian akhlak secara triminologi, para ulama memberikan definisi – definisi akhlak menurut para ulama:

a. Menurut imam Ghozali

Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan – perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memulai pemikiran terlebuh dahulu.

b. Menurut ibnu miskawih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap perbuatan – perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandagan. [55]

[54] Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),h.16
[55] Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),hlm.364

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut Ahmad Amin

Menurut sebagian ulama, akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak – kehendak tersebut telah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang disebut akhlak.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ulama diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbagan terlebih dahulu.

Akhlak juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam berhubungan antar manusia yang meliputi konsep – konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia. Tujuan dari pendidikan moral ini membantu siswa agar memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendapat, adil dan matang mengenai orang lain. [56]

Apabila dikaitkan dengan perbuatan maka terdapat juga akhlak baik dan akhlak buruk. Dasar untuk mengukur bai buruknya sifat seseorang adalah Al – Quran dan as –

[56] Prof.Dr.S.Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),hlm.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunnah. Apa yang baik menurut al – Quran dan as – Sunnah, maka itulah yang dijadikan pegangan dan begitu pula sebaliknya. Apa yang buruk menurut al – Quran dan as – Sunnah maka itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.

e. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Yakni akhlak yang berhubungan terhadap *khalik* (sang pencipta) yaitu Allah SWT yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan mejauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah dan mensyukuri apa yang telah diberikan serta mengagungkan Allah, senantiasa ingat akan kebesaran Allah. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupanya ditentukan dengan hubunganya dengan Allah SWT. Apabila manusia taat terhadap Allah SWT, maka Allah memberikan kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah SWT, maka kehidupanya akan sengsara baik di dunia maupun di akhirat.[57]

[57] M, Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang 1978), hlm.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Setelah memperhatikan hubunganya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubunganya terhadap sesama. Tidaklah baik seseorang yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan dengan menjaga *silaturahmi*, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidaklah mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan antara sesama. Oleh karena itu sangat penting untuk menampilkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

c. Akhlak terhadap alam

Setelah manusia memperhatikan hubunganya terhadap Allah dan terhadap manusia, manusia juga harus memperhatikan hubunganya dengan alam, yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestarianya. Hal tersebut dikarnakan alam adalah mahluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus dilndungi karena alam sebagai lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup manusia telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, timbuh – tumbuhan dan seagainya. Apabila manusia tidak bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap manusia. Apabila hal tersebut terjadi maka manusia itu sendiri rugi. Akan banyak terjadi bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri seperti banjir, tsunami, gempa bumi dan sebagainya. Oleh karena itu manusia harus menjaga hubunganya dengan alam dan menjaga lingkungan dan kelestarian alam.

f. Tujuan Akhlak

Tujuan pokoknya adalah agar setiap orang muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku dan adat istiadat yang baik sesuai ajaran islam. Selain tujuan yang diperoleh apabila seorang muslim berakhlak yang baik adalah :

a. Ridha Allah SWT

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatanya dengan hati yang ikhlas dan semata – mata karena mengharap ridha Alah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keperibadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran islam, segala perbuannya mencerminkan sikap ajaran islam baik ucapanya maupun pemikiranya.

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari pernuatan tercela

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapat bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan – perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela. [58]

Demikian penjelasan dari aqidah akhlak yang merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki pengertian tersendiri. Adapun aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Aqidah akhlak merupakan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.

[58] A. Zainuddin dan Muhammad jamhari, *Al-Islam2: Aqidah dan Ibadah., ibid.,*h.76-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang atau tim melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu permasalahan, dan bisa diperloeh pemecahan yang tepat dari masalah tersebut.[59] Sebuah penelitian sangat erat kaitannya dengan metodologi. Penelitian bisa disebut sebagai cara pengamatan atau cara dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik dari discovery ataupun invention. Metode penelitian berasal dari kata "metode" yang berarti cara yang tepat atau jalan yang benar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan metodologi adalah sebuah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban dari suatu permasalahan. Dan "logos" yang berarti ilmu.[60] Metodologi penelitian sendiri adalah suatu kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.[61] Sehingga metode penelitian merupakan rangkaian cara atau jalan kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi atau hipotesis dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang sedang berkembang dan harus dihadapi.

---

[59] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), H. 2.
[60] Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), H. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan hasil dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan menemukan pemecahan masalah. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[62] Sebuah penelitian dikatakan kegiatan yang sistematis untuk menguji jawaban-jawaban sementara, dan agar bisa sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun dalam penelitian ini rencana pemecahan untuk masalah yang akan diteliti atau diselidiki antara lain:

A. Jenis Penelitian dan Ranacangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pola penelitian ini menurut pendekatan datanya menggunakan Pendekatan Kuantitatif seperti dikemukakan Margono bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[63]

Penelitian kuantitaif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu dalam penelitian ini penulis melakukan survey suatu rangkaian penulisan yang berawal dari sejumlah teori. Kemudian teori itu di deduksikan menjadi suatu hipotesis dan

[62] Hamid Darmadi, Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-1, H. 156.
[63] Margono,Metodologi penelitian pendidikan, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2003), h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asumsi-asumsi suatu kerangka pemikiran yang tersaji dalam sebuah model analisis dan terdiri dari variable-variabel yang mengarah kepada operasionalisasi konsep. Dengan kata lain pendekatan ini berangkat dari data yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.

Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya Hubungan kehiatan Ekstrakulikuler dalam mengembangkan Prestasi belajar Aqidah akhlak MA darul ulum kureksari waru sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan teknik product moment.

2. Rancangan Penelitian

1. Tahap penelitian

a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas yakni " Hubungan keiatan ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo"

b. Peneliti mengadakan observasi lapangan guna mendapatkan data yang sebenarnya tentang subyek penelitian.

c. Pembuatan Angket.

d. Peneliti membagikan angket yang telah direncanakan kepada siswa untuk mengetahui Hubungan kegiatan ekstrakulikuler seni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

e. Pemberian nilai atau *value* terhadap hasil angket dengan harapan untuk memudahkan peneliti.

f. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data tambagan tentang bagaimana Hubungan kegiatan ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkanya secara langsung. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah angket tentang Hubungan ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian menggunakan data – data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data – data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan sumbet data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melaui media perantara. Data sekunder dapat melalui berbagai sumber yaitu buku, artikel, serta situs internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil dari MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

A. Variabel , Indikator, dan Intrumen Penelitian

1. Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.8 Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu :

a. *Independent variabel* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel lain. Independen variabel pada peneliti ini adalah hubungan ekstrakulikuler seni banjari sebagai variabel bebes.

b. *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel menjadi akibat dari variabel bebas *dependent variable* pada penelitian ini adalah prestasi belajar Aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo, karakter yang diteliti yaitu prestasi belajar, dan nilai belajar.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasai, yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

a. Indikator Variabel X (Hubungan Ekstrakulikuler Seni Banjari)
   1. Pengaruh tentang kegiatan ekstrakulikuler seni banjari
   2. Mengetahui ke ikut sertaan dari mengikuti kegiatan ekstrakulikuler seni banjari
   3. Ke minatan mengikuti kegiatan ekstrakulikuler seni banjari
   4. Kejuaraan dalam mengikuti lomba seni banjari
b. Indikator Variabel Y (Prestasi belajar aqidah akhlak)
   1. Dilihat dari hasil nilai Rapot

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.20 Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kuisioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan ekstrakulikuler seini banjari di MA Darul Ulum kureksari Waru Sidoarjo. Peneliti menyusun angket tertutup sebagai instrumen penelitian. Angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada, diamana angket itu akan ditujukan kepada para siswa. Sedangkan metode wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru yang bersangkutan, serta orang tua untuk mengambil data yang masih berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti. Metode observasi menggunakan metode pengamatan lapangan yang kemudian disimpulkan dalam bentuk deskripsi kegiatan. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan program tersebut, kondisi sekolah, hasil belajar siswa, serta respon siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui hubungan ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo. Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam kuisioner angket adalah :

Kategori Penilaian Angket
Tabel 3.1

Kategori	Bobot pertanyaan
Ya Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti.[64] Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka wilayah penelitianya merupakan penelitian populasi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo Yang daftar mengikuti kegiatan ekstrakulikuler seni banjari.

2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. [65]Sampel juga biasa disebut sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang jelas dan baku. Bila subjek terlalu banyak dan peneliti terbatas dalam waktu dan biaya maka bisa mengambil sampel dari populasi yang ada, dapat diambil 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih. Semakin banyak responden yang menjadi sampel dan diambil, maka semakin baik pula data yang akan diperoleh.

---

[64] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.102.
[65] Maman Abdurahman dkk, Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), H. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Cara dalam pengambilan sampel tersebut lebih dikenal dengan teknik sampling. Peneliti menggunakan teknik sampling pengambilan sampel acak berstrata secara proporsional (proporsional stratified random sampling), yakni pengambilan sampel secara acak dengan adanya strata kelas dan masing-masing strata kelas dapat diambil sampel secara acak serta dilakukan dengan proporsional.

Tabel 3.2

Kelas	Jumlah siswa	Presentase 25%
X IPA	35	9
X IPS	64	11
XI IPA	18	5
XI IPS	28	7
	145	32

Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik. Adapun populas dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah ≥ 100 siswa maka peneliti mengambil 25% sampel dari populasi setiap kelas. Dengandemikian sampel yang diambil sebanyak 37 Siswa dari jumlah siswa kelas X dan kelas XI yang keseluruhanya berjumlah 145 siswa yang dijadikan sebagai informan utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.[66] Data merupakan suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dalam arti suatu hal yang dianggap atau diketahui.

1. Jenis Data

a. Data kuantitatif

Yang dimaksud adalah data yang berbentuk angka – angka.[67] Dalam penelitian ini adalah jumlah peserta didik, terkait kegiatan ekstrakulikuler banjari. Serta untuk menguji data hasil angket yang disebarkan kepada responden.

b. Data kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data dalam bentuk konsep. [68]Dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian di MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo. Termasuk data hasil wawancara dengan siswa dan guru disekolah serta data hasil pengamatan interaksi siswa selama di sekolah.

---

[66] Ibid. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 116.
[67] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.30.
[68] Ibid., h.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpuan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah :

a. *Interview* (wawancara).

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data (manusia). Dalam teknik ini peneliti menggunakan alat Elektronik HP sebagai media rekamanya, dan alat tulis untuk mencatat hasil informasi yang di dapat.

Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa angket pertanyaan secara langsung yang terkait seperti : kegiatan ekstrakulikuler banjari yang dilakukan di luar jam sekolah. Dan juga kepada peserta didik khususnya kelas 10 dan 11 yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler banjari yang diminta keterangan mengenai sikap dan respon siswa pada saat mengikuti kegiatan ekstrakulikuler banjari yang dapat menghubungkan dengan prestasi belajar aqidah akhlak.

Harapan dari teknik interview ini adalah peneliti bisa mendapatkan data yang berhubungan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakulikuler banjari terhadap prestasi belajar aqidah akhlak di MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo.

b. Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan sebagai pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.[69] Dalam metode ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana observasi hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pembinaanya.

Observasi sendiri adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusi, fenomena alam (kejadian – kejadian yang di alam sekitar) , proses kerja dan penggunaan responden kecil. [70]

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari aktifitas – aktifitas yang berlangsung, orang – orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian

[69] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach. II*, (yoqyakarta, Andi Offset, 1989) , h.136.
[70] Drs. Ridwan, M.B.A, *Metode dan Teknik menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilihat dan prespektif mereka yang terlibat dalam kejadian yag diamati tersebut. [71]

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler banjari dan prsetasi belajar aqidah akhlak siswa kelas 10 dan11 di MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo.

c. Angket.

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dafam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[72] Dalam memperoleh keterangan yang berkisar pada masalah yang ingin dipecahkan itu, maka secara umum isi dari kuesioner dapat berupa: pertanyaan tentang persepsi diri. [73]

Sumber data yang termasuk adalah semua responden siswa menjadi sampel dalam penelitian ini, jenis angket langsung artinya responden menjawab dari beberapa pertanyaan yang tertulis dan telah diberi alternatif jawaban: iya bila setuju, kurang bila kurang setuju dan tidak bila tidak setuju. Skor jawaban mempunyai nilai 1 sampai 3.

---

[71] E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Jakarta, Mugi Eka Lestari, 2005), h.118
[72] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.124.
[73] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,h. 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode angket diberikan pada peserta didik digunakan untuk mencari informasi data tetang pelaksanaan hubungan kegiatan ekstrakulikuler banjari

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rnencari data mengenaj- hal--hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[74]

Teknik ini dapat diperole dari memulai membuat surat perizinan yang akan diseragkan kepada pihak sekolah. Dengan adanya surat perizinan tersebut peneliti mendapatkan berbagai dokumen berupa surat – surat dokumen resmi terkait mengenai profil dan kegiatan sekolah.

Untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan daa dan mencatat dokumen – dokumen yang ada di MA Darul UlumKureksari Waru Sidoajo ada kaitanya dengan penelitian ini yaitu sejarah, visi, misi, profil sekolah, dan data raport belajar aqidah akhlak.

[74] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahmya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode analisis adalah suatu usaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang telah masuk. Hal ini untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang valid dalam analisis. Menganalisis merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau analisis non-statistik. Demikian ini tergantung kepada jenis data yang telah dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan. Untuk memperoleh hasil pembahasan yang tepat dan sistematis terkait dengan topiknya maka dari data-data yang terinventaris tersebut diperlukan suatu teknik analisa yang tepat dan terarah, sehingga kesimpulan akhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dapat tercapai. Sebelum dianalisis data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut :

a. Checking Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain :

1. Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas subyek yang diperlukan dalam analisis data.
2. Meneliti lengkap tidaknya data , yaitu apakah kuisioner pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembaran tidak ada yang lepas atau sobek, dan sebagainya.
3. Cara mengisi jawaban apakah sudah sesuai atau belum

b. Editing Data

Editing yakni kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantarannya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebih bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui proses editing. kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pernyataan, jawaban yang tumpang tindih atau tidak jelas dapat disempurnakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tabulating

Tabulasi adalah menyediakan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah di analisis data., khususnya. Analisis statistik, dan komputer. Penerapan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada. Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah : Hubungan ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, peneliti mengolah data kuantitatif hasil angket menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari angket atau kuisioner Pengolahan data hasil angket atau kuisioner menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{P} = \boldsymbol{F}\ \boldsymbol{N}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif :

65 % - 100 % = Baik

35 % - 65 % = Cukup Baik

20 % - 35 % = Kurang Baik

Kurang dari 20 % = Tidak Baik

d. Teknik Analisis Product Moment

Sedangkan teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable, yaitu antara ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul ulum kureksari Waru Sidoarjo. Peneliti menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan :

rxy = Indeks korelasi “r” product moment

N = Number Of Cases

xy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi (rxy) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tabel r product moment, sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan. Untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variable X dan variable Y, maka peneliti akan menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh atau nilai "r" sebagai berikut:

Tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh atau nilai "r"

Tabel 3.3

Besarnya nilai r product moment (r x y)	**Interpretasi**
0,00-0,20	Antara variable X dan variable Y tidak terdapat korelasi atau keterkaitan karena sangat rendah atau sangat lemah.
0,20-0,40	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang sangat kuat atau sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah MA Darul Ulum Kureksari Waru

Pada mulanya Madarasah Aliyah (MA) "Darul Ulum" ini adalah sekolah pendidikan Guru Agama PGA yang dididrikan pada tahun 1969 oleh MWC NU Waru. Ada beberapa tokoh yang memerani dan yang membidangi lahirnya sekolah ini, diantaranya :

1. KH. Nur Yahya
2. KH.Hasan Arief
3. H. Anwar Sanaji
4. H. Yusuf
5. H. Thoha
6. H. Masrur
7. H. Umar Ahmad, BA
8. H. Muhtar
9. H. Abd Rohim

Serta badan Otonom MWC BU kec. Waru diawal proses belajar mengajar PGA Darul ulum tersebut menempati gedung MINU Ngingas. Karena belum memiliki gedung sendiri. Kegiatan ini berjalan sekitar 2 tahun. Atas Berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa dan didorong keingina luhur, maka warga NU kec, Waru bisa membeli sebidang tanah seluas 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

× 40 m di desa Kureksari Waru. Dimana tempat Madarasah berdiri sekarang.

Sesuai dengan perkembangan zaman serta adanya peraturan pemerintah yang menutup PGA, maka PGA ini juga turut ditutup. Sebagi gantinya, maka Yayasan mendirikan Madarasah Tsanawiyah (MTs) " Darul Ulum" pada tahun 1974 dan sebagai kelanjtanya didirikanlah Madarasah Aliyah (MA) " Darul Ulum" pada tahun 1977. Perkemnagan setelah didirikan gedung Madarasah Aliyah setahun setelah itu terbitlah surat piagam Terdaftar dari kepala kantor Wiayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 8 Juni 1978. Dengan No : II/3/177/C/19778. Guna melengkapi kesempurnaan sekolah oleh pemerintah maka pengurus sekolah mendirikan Yayasan pada tanggal 16 Agustus dengan nama Yayasan AMANU "Amanat Nahdlatul Ulama".

Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1993 mendapat piagam pendirian Madarasah dengan NSM : 312351511060. Setahun kemudian yakni pada tanggal 24 Maret 1994 terbitlah piagam jenjang Akreditasi Diakui dengan NSM : 31.2.35.15.14.061 dari Direktorat Jenderal pembinaan kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama Islam Republik Indonesia. Selanjutnya MA " Darul Ulum" berhak mendapat status disamakan dengan diterbitkanya SK. No.E. IV/PP.03.2/KEP/44/2001 dari Departemen Agama Republik Indonesia. a.n Direktor Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tertanggal 101 April 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat banyaktokoh pendiri yayasan AMANU yang meninggal dunia maka diadakan pembaruan akte yayasan pada tanggal 22 Agustus 2001. Beberapa tokoh yang mengadakan pembaruan ini diantaranya:

1. Drs. H. Marzuqi
2. KH. Hasan Arief
3. H. M. Sulthon Haji Ridwan
4. KH. Drs. Muchid Adnan
5. KH. Hafidz Wahab
6. Drs. Mahfudz AW

Perkembangan berikutnya MA " Darul Ulum" punya gedung yang megah 4 ruang kelas tingkat 3 dan 4 ruang kelas tingkay 2. Dengan jumlah murid 552 orang. Sarana prasarana pendidikan yang tersedia, diantaranya IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, sistem pembelajaran menggunakan LCD. Maka pada tanggal 12 juli 2006 mendapat status Akreditasi A (UNGGUL).

2. Profil MA Darul Ulum Kureksari Waru

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MA. "Darul Ulum"
Status	: Akreditasi A
NSM	: 131235150002
Luas Tanah	: 2.245 M^2
Yang Dibangun	: 1.279 M^2
Tahun berdiri	: 1969

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alamat Sekolah

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Sidoarjo

Kecamatan : Waru

Desa : Kureksari

Jalan : Kol. Sugiono No. 101-103

Kode Pos : 61256

Telepon : (031) 8549161

c. Identitas Kepala Sekolah

a. Nama dan Gelar : M. Mustofa, M.Pd.I

b. Pendidikan Terakhir : S-2 (Strata Dua)

c. Jurusan Ijazah : Pendidikan Agama Islam (PAI)

d. Pelatihan yang pernah diikuti

Tabel 4.1

Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan
2010	Work Shop pembinaan kelembagaan dan manajemen sekolah berwawasan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	3 hari
2010	Pendidikan dan pelatihan kompetensi kepala MA angkatan IV	8 hari
2010	Sosialisasi akreditasi madrasah yang belum diakreditasi oleh BAP	1 hari
2011	Work Shop Madrasah Berbasis Manajemen (MBS) Budaya sekolah sebagai organisasi	3 hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran guna membentuk karakter bangsa berkualitas	
2012	Bimbingan teknis tim pengembang sekolah (TPS) MA	3 hari
2012	Work shop peningkatan kompetensi pendidik dalam rangka implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA	2 hari
2012	Work Shop manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam upaya penigkatan kompetensi kepala sekolah	3 hari
2012	Penguatan kapasitas kelembagaan menuju mutu pendidikan nasional	2 hari
2014	Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 bagi guru Al Qur'an Hadits	6 hari
2014	Bimbingan Teknis implementasi kurikulum 2013 bagi kepala madrasah	2 hari
2015	Bimbingan Teknis implementasi kurikulum 2013 bagi kepala madrasah	4 hari

d. Prestasi yang pernah dicapai sekolah

Akademik

Tabel 4.2

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Juara 1 lomba cerdas cermat bahasa Jepang	Provinsi	2012
2	Juara harapan 1 lomba cerdas cermat bahasa Jepang	Provinsi	2012
3	Juara harapan 2 dan 3 lomba huruf Kanji Jepang	Provinsi	2012
4	Finalis lomba KIRR teknoligi tepat guna	Kabupaten	2012
5	Juara 2 pertolongan pertama YRCC III	Provinsi	2014
6	Juara 2 lomba cerdas cermat bahasa jepang di UNESA	Provinsi	2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Juara 2 lomba cerdas cermat ahasa jepang	Provinsi	2015
8	Juara harapan 3 radio presenter competition	Kabupaten	2015
9	Juara 3 festival al banjari U-15	Provinsi	2015
10	Juara umum festival budaya Jepang di UNTAG Surabaya	Provinsi	2015
11	Juara 1 olimpiade sains madrasah mata pelajaran ekonomi	kabupaten	2016
12	Juara 2 olimpiade sains madrasah mata pelajaran biologi	Kabupaten	2016
13	Juara umum lomba akademik Japanese world	Provinsi	2016
14	Juara umum lomba akademik Japanese World tingkat SMA	Provinsi	2017
15	Juara 2 dan 3 lomba cerdas cermat bahasa Jepang	Provinsi	2017
16	Juara 2 lomba olimpiade Kanji	Provinsi	2017

Non akademik

Tabel 4.3

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Juara 1 Lomba Banjari di SMAN 1 Taman	Kabupaten	2012
2	Juara 1 dan 2 Lomba Banjari Di SMAN 3 Sidoarjo	Provinsi	2012
3	Juara harapan 2 Lomba MTQ di Probolinggo	Provinsi	2012
4	Juara 1 Lomba MTQ di IAIN Surabaya	Provinsi	2012
5	Vokal terbaik Lomba Banjari di IAIN Surabaya	Provinsi	2012
6	Juara 1 dan 2 lomba banjari di SMAN17 Surabaya	Provinsi	2012
7	Juara 1 lomba banjari	Kabupaten	2016
8	Juara 2 festival al banjari	Provinsi	2016
9	Juara 2 Dai Islamic student art competition	Provinsi	2016
10	Juara 2 lomba Bulu tangkis ganda putra Aksioma	Kabupaten	2017
11	Juara 2 Lari 400M Putri Aksioma	Kabupaten	2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Juara 3 lari 100M Putra Aksioma	Kabupaten	2017
13	Juara 3 Kaligrafi Putra Aksioma	Kabupaten	2017
14	Juara 2 Futsal Putra Aksioma	Kabupaten	2017
15	Juara 2 lomba Al Banjari	Provinsi	2017
16	Juara 1 dan 2 tingkat wira Lompamar XVII	Provinsi	2017
17	Juara 3 lomba traveling kepemimpinan wira lompamar XVIII	Provinsi	2017
18	Juara 2 lomba futsal dekan cup	Kabupaten	2017

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang (Unit)
1.	Ruang Kelas	29
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Fisika	1
6.	Laboratorium Kimia	1
7.	Laboratorium Biologi	0
8.	Laboratorium Komputer	1
9.	Laboratorium Bahasa	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	0
12.	Ruang Keterampilan	0
13.	Ruang Kesenian	0
14.	Toilet Guru	4
15.	Toilet Siswa	18
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	0
18.	Ruang OSIS	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	Ruang Pramuka	0
20.	Masjid/Musholla	1
21.	Gedung/Ruang Olahraga	0
22.	Rumah Dinas Guru	0
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0
25.	Pos Satpam	1
26.	Kantin	9

3. Visi , Misi, Tujuan, dan Strategi MA Darul Ulum Kureksari Waru

Visi

Visi dari penyelengaraan pengajaran dan pendidikan di Madarasah Aliyah Darul Ulum adalah sebagai berikut : UNGGUL DALAM PRESTASI, ISLAMI DALAM AMALI, DAN POPULASI DALAM KREASI.

Misi

Misi dari penyelenggaraan pengajaran pendidikan MA Darul Ulum adalah:

1. Menumbuhkembangkan semangat keungulan program madarasah
2. Menumbuhkan motivasi diri untuk mengamalkan ajaran islam dalam prilaku sehari – hari
3. Mendoorong siswa mengenali potensi diri untuk meningkatkan motivasi berkompetensi dan berprestasi.
4. Mendorong siswa mengeksplorasi potensi diri untuk berkreasi dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan

Tujuan ini diharapkan dari penyelenggaraan dari pendidikan di MA Darul Ulum adalah :

1. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna
2. Tercapainya lulusan yang unggul, cerdas trampil, dan mandiri
3. Tercapainya budaya gemar belajar, baca, dan tulis
4. Tercapainya lulusan yang kreatif, inovatif, aktif, dan berprestasi
5. Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja unggul
6. Terciptanya budaya gemar beribadah, beramal, dan menolong sesama
7. Terciptanya budaya jujur, amanah, dan ikhlas
8. Terciptanya budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun
9. Terwujudnya menejemen sekolah yang partisipatif, trasnparan dan akuntabel

Strategi

Strategi yang dilakukan di MA Darul Ulum untuk mencapai target/ sasaran yang di canangkan adalah :

1. Meciptakan suasana kerja yang sehat, unggul, solid, kreatif, inovatif, aspiratif dan islami
2. Menyiapkan SDM yang profesional dan ikhlas beramal
3. Mengembangtumbuhkan potensi diri siswa sebagai ciri keunggulan
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang representatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menggalang potensi dan partisipasi lingkungan guna mendukung program madarasah

Prinsip MA Darul Ulum membangn kebersamaan Ethos Kerja yang unggul dan solid di madarasah.

4. Letak Gografis MA Darul Ulum Kureksari Waru

Secara geografis MA Darul Ulum terletak di jalan kol. Sugiono desa kureksari kecamatan waru kabupaten Sidoarjo propinsi Jawa Timur

5. Keadaan Peserta didik MA Darul Ulum kureksari Waru

Tabel 4.5

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2013/2014	270	213	223	706
Jumlah siswa	2014/2015	320	268	208	796
Jumlah siswa	2015/2016	393	318	264	975
Jumlah siswa	2017/2018	359	397	305	1.061
Jumlah siswa	2018/2019	393	352	379	1.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Organisasi MA Darul Ulum Waru

STRUKTUR ORGANISASI

MA DARUL ULUM WARU

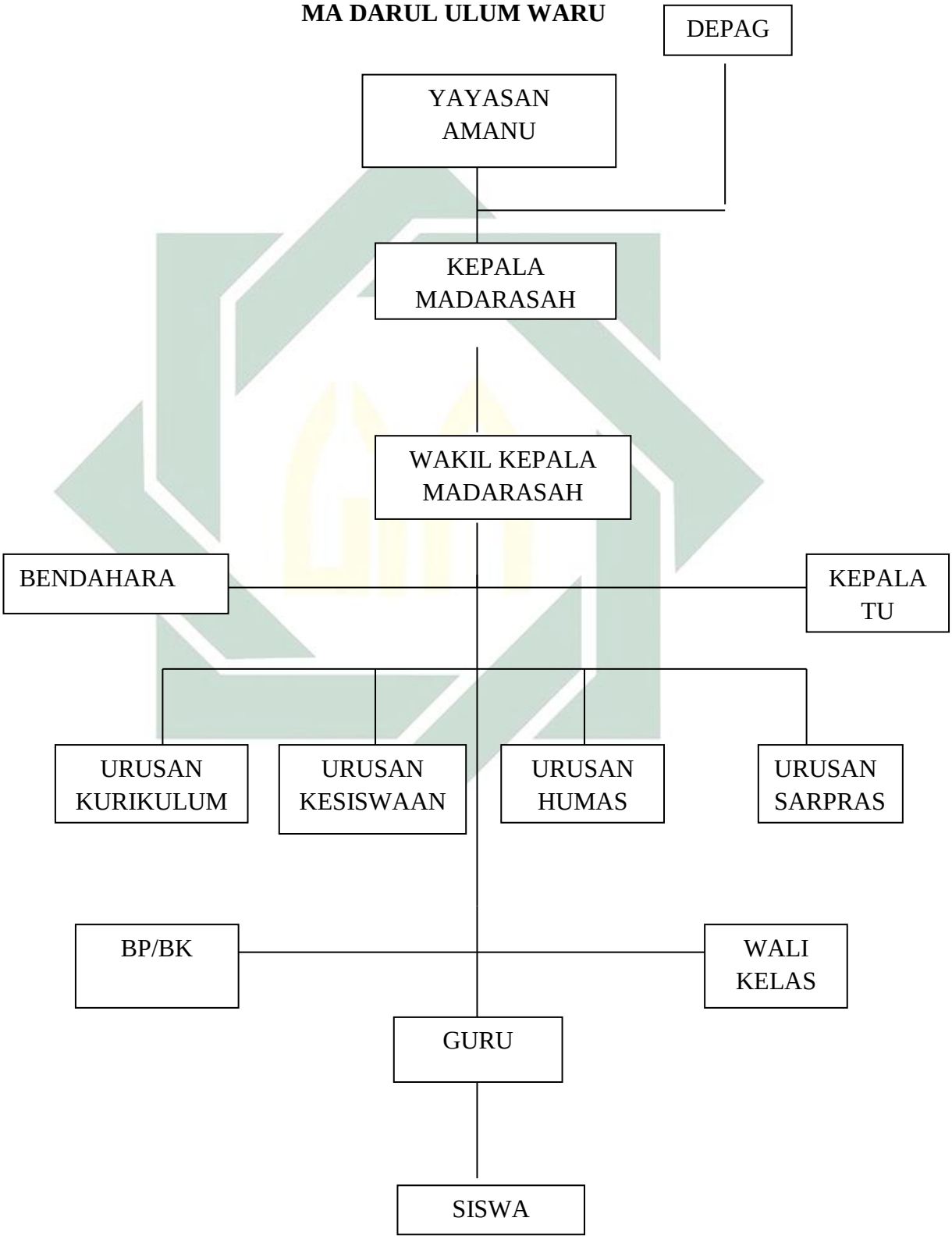

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Data Guru dan Karyawan 2018-2019 Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo

I. PENDIDIK

Tabel 4.6

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Muhammad Mustofa, M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah
2	Drs. Saifulloh	S1	Wk. Kepala Madrasah
3	Machsun Syafi`, S.Ag	S1	Guru
4	Drs. H. Kasrowi Ahmad. M.H.I	S2	Guru
5	Drs. H. Muhib, M.Pd	S2	Guru
6	Thomas Rudy Purwanto, S.Pd	S1	Litbang
7	Drs. M. Su`ud Sama`i	S1	Guru
8	Dra. Mariya Ulfa	S1	Guru
9	Drs. Wahyu Hadi Pramono	S1	Guru
10	Nur Faizatul Munawaroh, S.Pd	S1	Guru
11	Ahmad Marbuhin, S.Ag	S1	Wk. Imtak
12	Didin Rahmat Putra, S.pd	S1	Guru
13	Achmad Ishom, S.S	S1	Litbang
14	Ina Auliya, S.Pd	S1	Wk. Kurikulum
15	M. Muzammil, S.Pd	S1	Litbang
16	Halimatus Sya`diyah, S.Pd	S1	Guru
17	Kuni Masruhati, S.Pd	S1	Guru
18	Zulfa Azizah, S.Pd	S1	Guru
19	Soehardji, S.Pd	S1	Guru
20	Farida Rahany, S.S	S1	Guru
21	Reka Bagus Kusumaningtyas, S.Pd	S1	Guru
22	Khoiro Ummatin, S.Pd.I	S1	Guru
23	Nur Akhmad Syaifudin, S.Pd	S1	Guru
24	M. Arief Hidayat, S.Pd	S1	Wk. Sarpas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
25	Richah Tristiawati, S.Pd	S1	Guru
26	Ulifatul Uyun, S.Si	S1	Guru
27	Muhammad Fanani, S.Sos	S1	Wk. Humas
28	Sugeng Iswahyudi, S.Pd	S1	Guru / Kep Lab BHS
29	Ruly Asfiyani, S.Pd	S1	Guru
30	Abdulloh Faiz, S.pd	S2	Wk. Kesiswaan
31	M. Tamyiz, M.Si	S1	Guru
32	Rifqi Hadiyatulloh, S.Pd	S1	Guru
33	Mas Abdurrohim Rozi, S.Pd.I	S1	Guru
34	Fajriyah Rahmah, S.Pd	S1	Guru / Kep Lab Kimia
35	Rizky Ridlo Rahmnda Putri, S.Pd	S1	Guru / Kep Lab Fisika
36	Jazirotul Mukarromah, S.Pd.I	S1	Guru
37	Erista Nur Amaliyanti, S.Fil.I	S1	Guru
38	Alawiyah Khusnah	S1	Guru
39	M. Taufan Pamungkas, S.Sos	S1	Guru
40	Rizal Firdaus, Lc	S1	Guru
41	Gita Widiya Lara, S.Pd	S1	Guru
42	Zumrotul Farikhah, S.Pd	S1	Guru
43	Ratih Puspita Sari, S.Pd	S1	Guru
44	Tatik Inayah, S.Sos	S1	Guru
45	Nur Anisa Megawati, S.Pd	S1	Guru
46	Nanda Setya Permadi, S.Pd	S1	Guru
47	Anggry Vera Febryanti, S.Hum	S1	Guru
48	Elsa Elita Putri, S.Pd	S1	Guru / Kep Lab Biologi
49	Nur Indah Ratnasari, S.Pd	S1	Guru
50	Ni'matur Rosyidah, S.S	S1	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
51	Yulia Wahidatus Sholihah, S.Pd	S1	Guru
52	Muhammad Nasih, S.Pd.I	S1	Guru
53	Ahsanul Alfan, S.Pd	S1	Guru
54	Della Septiayu Diana Putri, S.Pd	S1	Guru
55	Aulal Kamila Rosdiana	S1	Guru
56	Nadya Rizqi Hasanah Devi	Proses S1	Guru
57	Arif Rochmatullah, S.Pd	S1	Guru
58	Yeni Marcelawati, S.Sos	S1	Guru
59	Aprilia Riska Dwi kurniandani, S.Pd	S1	Guru

II. TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Anik Zuliya, S.E	S1	Kepala TU
2	Dewi Novita, S.E	S1	Staff TU
3	Lik Anawati	Proses S1	Staff TU
4	Jazilatur Rohmah, S.Pd.I	S1	Staff TU
5	Mochamad Imron	Proses S1	Staff TU
6	Brian Ikasus Sapta Patih	Proses S1	Staff TU
7	M. Agus Salim	Proses S1	Staff TU
8	Ahsanu Amala	Proses S1	Pustakawan
9	Ach. Sulthoni	SLTP	Kebersihan
10	Jumadi	SLTP	Kebersihan
11	Nur Aini	S1	Staff TU
12	Nur Hamidatus Sholihah	Proses S1	Pustakawan

Pendidik	L = 28	P = 31
Tenaga Kependidikan	L = 5	P = 7
	J = 59	J = 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Hasil Penelitian

1. Tabulasi Nilai Angket

Berikut ini peneliti paparkan tabulasi nilai angket yang sudah peneliti sebarkan sebelumya.

Tabel 4.7

No.	Nama	Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Achmad Fatoni	3	2	3	2	2	3	2	1	3	1	22
2	Alfi Choirun Nisa	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	20
3	Alfia Khoirun Nisa	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	20
4	Alfin Ilman Huda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	Auliyah Ayu Fatichah	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	26
6	Fazilah Aisya Neha	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	25
7	Febi Ola Kalyana	3	1	3	1	3	3	3	3	2	1	23
8	Fian Adhie Prio N	3	2	3	1	3	3	3	1	1	1	21
9	Ghitalia Indarto Putri	2	1	3	1	2	3	3	1	1	1	18
10	Ingga Gita Prima	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
11	James Junaidi Naben	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	Kavita Aldina Safitri	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	20
13	Lailatul Fauziyah	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	22
14	Luqman Ady N	3	1	2	1	2	2	3	1	1	1	17
15	Moch. Dwi Agung P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
16	Moch. Rico Ardiansyah	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	22
17	Moh. Bahaudin	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	22
18	Mohammad Hisyam	3	3	3	3	3	1	2	1	3	1	23
19	Muchammad Najih	2	1	3	1	3	3	3	3	3	1	24
20	Muchammad Datuk Hamzah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	Muchammad Jefri Hasan	3	1	3	1	2	2	3	3	3	1	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
22	Putri Fatmawati	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	26
23	Rismayatul Aini	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	20
24	Riza Mawar Dani	3	1	3	1	3	2	3	1	1	1	19
25	Rizky Ilhan Wardana	3	1	1	1	2	1	2	3	3	3	20
26	Salva Nur Fitria	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24
27	Siti Mahmudah Ma'rifah	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	20
28	Sudarmawan	3	1	3	1	2	3	3	3	2	2	23
29	Syilviana Siti Hajar	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	26
30	Tessa Savira Salsabila	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	25
31	Umi Zukhrufiddini	3	1	3	1	2	2	2	1	1	1	17
32	Utara Eka Saputri	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	23
											=	726

'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil angket di atas hanyalah angket tentang variabel kegiatan ekstrakulikuler Banjari yang mana angket ini untuk mewakili variabel Independen atau variabel X. Berikut adalah rincian jawaban setiap soal

1. Apakah kamu mengetahui tentang ekstrakulikuler banjari?

Tabel 4.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	3	8.1	8.1	8.1
	Ya	34	91.9	91.9	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 32 reponden yang menjawab "Ya" 34 siswa atau 91,9% dan yang menjawab "Kurang" 3 siswa atau 8,1% dan tidak ada yang menjawab "Tidak"

2. Apakah kamu juga turut mengikuti kegiatan ekstrakulikuler banjari?

Tabel 4.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	56.8	56.8	56.8
	Kurang	6	16.2	16.2	73.0
	Ya	10	27.0	27.0	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 32 reponden yang menjawab "Ya" 10 siswa atau 27% dan yang menjawab "Kurang" 6 siswa atau 16,2% dan yang menjawab "Tidak" 21 siswa atau 56,8%

3. Apakah kamu juga turut mengikuti kegiatan ekstrakulikuler banjari?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	51.4	51.4	51.4
	Kurang	3	8.1	8.1	59.5
	Ya	15	40.5	40.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 32 reponden yang menjawab "Ya" 15 siswa atau 40,5% dan yang menjawab "Kurang" 3 siswa atau 8,1% dan yang menjawab "Tidak" 19 siswa atau 51,4%

4. Apakah kamu mengetahui manfaat kegiatan ekstrakulikuler banjari?

Tabel 4.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	11	29.7	29.7	29.7
	Ya	26	70.3	70.3	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 32 reponden yang menjawab "Ya" 26 siswa atau 70,3% dan yang menjawab "Kurang" 11 siswa atau 29,7% dan tidak ada yang menjawab "Tidak"

5. Apakah kamu merasakan manfaat kegiatan ekstrakulikuler seni banjari yang merupakan kegiatan tambahan yang berlangsung dalam naungan sekolah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	8.1	8.1	8.1
	Kurang	5	13.5	13.5	21.6
	Ya	29	78.4	78.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 32 reponden yang menjawab "Ya" 29 siswa atau 78,4% dan yang menjawab "Kurang" 5 siswa atau 13,5% dan yang menjawab "Tidak" 3 siswa atau 8,1%

6. Apakah kamu suka dengan kegiatan ekstrakulikuler banjari yang diterapkan disekolah?

Tabel 4.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	5.4	5.4	5.4
	Kurang	5	13.5	13.5	18.9
	Ya	30	81.1	81.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 32 reponden yang menjawab "Ya" 30 siswa atau 81,1% dan yang menjawab "Kurang" 5 siswa atau 13,5% dan yang menjawab "Tidak" 2 siswa atau 5,4%

7. Apakah kamu sudah pernah juara dalam mengikuti ekstrakulikuler banjari?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	16	43.2	43.2	43.2
	Kurang	6	16.2	16.2	59.5
	Ya	15	40.5	40.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 37 reponden yang menjawab "Ya" 15 siswa atau 40,5% dan yang menjawab "Kurang" 6 siswa atau 16,2% dan yang menjawab "Tidak" 16 siswa atau 43,2%

8. Apakah kamu sering mengikuti lomba banjari dan membuat bangga nama sekolah mu dengan mengikuti lomba banjari?

Tabel 4.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	62.2	62.2	62.2
	Kurang	5	13.5	13.5	75.7
	Ya	9	24.3	24.3	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 32 reponden yang menjawab "Ya" 9 siswa atau 24,3% dan yang menjawab "Kurang" 5 siswa atau 13,5% dan yang menjawab "Tidak" 23 siswa atau 62,2%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Aqidah Akhlaq

Berikut ini peneliti paparkan hasil nilai ulangan tengah semester siswa yang mengikuti ekstrakulikuler banjari. Nilai ini untuk digunakan sebagai nilai variabel Y/Dependen atau variabel prestasi belajar.

Tabel 4.16

Kelas	Nama	Nilai
X IPA	Achmad Fathoni	73
	Alfi Choirun Nisa	53
	Alfia Khoirunnisa	54
	Alfin Ilman Huda	54
	Auliya Ayu Fatichah	81
	Fazila Aisya Neha	81
	Febi Ola Kalyana	92
	Fian Adhie Prio Nugroho	51
	Ghitalia Indarto Putri	77
X IPS	Ingga Gita Prima R.	69
	James Junaidi Naben	38
	Kavita Aldina Safitri	63
	Lailatul Fauziah	89
	Luqman Ady Nugroho	45
	Moch. Dwi Agung Pribadi	65
	Moch. Rico Ardiansyah	63
	Moh. Bahauddin	80
	Mohammad Hisyam Al Anshori	74
	Muchammad Najih Darmawan	45
	Muhammad Datuk Hamzah	54
	Muhammad Jefri Hasan	61
XI IPA	Putri Fatmawati	77
	Rismayatul Aini	89
	Riza Mawar Dani	65
	Rizky Ilhan Wardana	63
	Salva Nur Fitria	63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XI IPS	Siti Mahmuda Ma'rifah	63
	Sudarmawan	72
	Syilviana Siti Hajar	66
	Tessa Savira Salsabilla	64
	Umi Zukhrufiddini	71
	Utari Eka Saputri	52

B. Analisis dan Pembahasan

1. Kegiatan seni banjari dilaksanakan dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

Dalam analisis dan pembahasan Pelaksanaan Kegiatan seni banjari ini peneliti memaparkan hasil observasi dalam bentuk analisis deskriptif. Kegiatan ekstrakulikuler seni banjari mempengaruhi hasil prestasi belajar aqidah akhlak namun ada kalanya setiap siswa yang mengikuti ekstrakulikuler seni banjari bisa memiliki aqidah islamiyah yang yang kokoh yang senangtiasa mencintai dan menjunjung kecintaanya kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan melantunkan sholawat dan syair – syair indah yang ditujukan untuk Nabi Muhammad agar mendapat syafaat dan kerberkahan dari beliau sedangkan ahlak yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan eksrakulikuler banjari ialah akhlak yang lebih baik karena mereka akan diajari bagaimna berakhlak yang lebih baik terhadap seseorang yang lebih tua, kepada guru dan teman sebayanya ketika berada di luar lingkungan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

Dalam analisis dan pembahasan Pelaksanaan Kegiatan seni banjari ini peneliti memaparkan hasil Wawancara dalam bentuk analisis deskriptif.

Adapun hasil prestasi kegiatan ekstrakulikuler seni banjari dapat dilihat dari aspek pencapain dalam mengikuti lomba banjari yang dilakukan diluar sekolah ketika mengikuti lomba dan mendapat juara serta dapat membangakan nama sekolah itulah pencapain dan hasil dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler seni banjari dan selama ini di sekolah MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo begitu banyak piagam serta piala yang di pajang di sudut dinding pintu masuk sekolah MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo. Sedangkan hasil prestasi belajar aqidah akhlak sendiri disini dilihat dari hasil pencapain peserta didik yaitu hasil Nilai Rapot UTS bagi peserta didik yang mengikuti atau yang daftar kegiatan ekstrakulikuler seni banjari tidak semua memiliki nilai yang memuaskan ada juga siswa yang dapat nilai dibawah KKM semua tergantung pada individu masing – masing siswa.

3. Hubungan kegiatan seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

1. Analisis Korelasi Product Moment

a. Statistik Deskriptif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekstrakulikuler banjari	32	12	24	17.47	3.510
Prestasi Belajar	32	38	92	65.84	13.402
Valid N (listwise)	32				

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) adalah sebanyak 32. Kegiatan ekstrakulikuler banjari (X) mempunyai rata-rata sebesar 17,47 dengan standar deviasi sebesar 3,510 Variabel dependen prestasi belajar (Y) mempunyai rata-rata sebesar 65,84 dengan standar deviasi sebesar 13,402.

b. Uji Hipotesis

Kriteria Uji Hipotesis :

- Jika Sig. < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1ditolak

Tabel 4.18

Correlations

		Ekstrakulikuler banjari	Prestasi Belajar
Ekstrakulikuler banjari	Pearson Correlation	1	-.127
	Sig. (2-tailed)		.487
	N	32	32
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-.127	1
	Sig. (2-tailed)	.487	
	N	32	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui dari tabel korelasi di atas nilai signifikansinya adalah 0,487 dan nilai korelasinya adalah -0,127, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yakni tidak ada hubungan kegiatan ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru

Tabel 4.21

Besarnya nilai r product moment (r x y)	**Interpretasi**
0,00-0,20	Antara variable X dan variable Y tidak terdapat korelasi atau keterkaitan karena sangat rendah atau sangat lemah.
0,20-0,40	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dan dapat disimpulkan juga Antara variable X dan variable Y tidak terdapat korelasi atau keterkaitan karena sangat rendah atau sangat lemah. bahkan dalam hal ini nilai koreasi dari variabel X dan Y sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada karena nialainya adalah -0,127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. kegiatan seni banjari dilaksanakan dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ekstrakulikuler seni banjari bisa memiliki aqidah islamiyah yang yang kokoh yang senangtiasa mencintai dan menjunjung kecintaanya kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan melantunkan sholawat dan syair – syair indah yang ditujukan untuk Nabi Muhammad agar mendapat syafaat dan kerberkahan dari beliau sedangkan ahlak yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan eksrakulikuler banjari ialah akhlak yang lebih baik karena mereka akan diajari bagaimna berakhlak yang lebih baik terhadap seseorang yang lebih tua, kepada guru dan teman sebayanya ketika berada di luar lingkungan sekolah
2. Hasil prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo hasil prestasi belajar aqidah akhlak sendiri disini dilihat dari hasil pencapain peserta didik yaitu hasil Nilai Rapot UTS bagi peserta didik yang mengikuti atau yang daftar kegiatan ekstrakulikuler seni banjari tidak semua memiliki nilai yang memuaskan ada juga siswa yang dapat nilai dibawah KKM semua tergantung pada individu masing – masing siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. dari analisis korelasi di atas signifikansinya adalah 0,487 dan nilai korelasinya adalah -0,127, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yakni tidak ada hubungan kegiatan ekstrakulikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru. Dan dapat disimpulkan juga Antara variable X dan variable Y tidak terdapat korelasi atau keterkaitan karena sangat rendah atau sangat lemah. bahkan dalam hal ini nilai koreasi dari variabel X dan Y sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada karena nialainya adalah -0,127.

B. Saran

1. Untuk guru Aqidah Akhlaq di MA Darul Ulum Kureksari Waru.
   a. Sebaiknya guru bisa lebih kreatif dalam pembelajaran agar siswa dapat antusias dalam pemebelajaran Aqidah Akhlaq
   b. Sebaiknya guru lebih bisa dekat dengan siswa agar dapat menguasai kelas agar selalu kondusif dan pembelajaran lebih efektif.
   c. Dan sebaiknya guru lebih mengoptimalkan kegiatan diluar pembelajaran sebagai penunjang dalam peningkatan pestasi belajar siswa
2. Untuk Pembaca

   Kegiatan Ekstakulikuler seharusnya dapat menunjang prestasi belajar siswa di sekolah bukan sebaliknya, oleh karena itu sebaiknya kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan sebaik mungkin agar dapat berbanding lurus. saran untuk pembaca agar dapat mengambil apa yang telah peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paparkan sebagai bahan evaluasi atau bahan untuk perbaikan pengelolaan ekstrakulikuler.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

   Dalam penelitian ini peneliti sadar masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharap untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

W.J.S. Wingkel, *Psikologi pengajaran,* (Jakarta: PT. Grasido1991), hlm.236

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung; CV.Pustaka Setia, 1996), hlm.43

Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitasa dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 38.

Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat* (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw), (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 251

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 75.

Umadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), 75

H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199

W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 732

Yusuf al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hal. 20.

C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang Cet.II, 1978), hlm. 9.

Oloan Sitomorang, *Seni Rupa Islam Petumbuhan dan Perkembangannya*, hlm. 8

Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, (Surabaya: Erlangga, 1990), hlm. 4

Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 347

Muhammad bin Khaldun, Mukaddimah Ibnu Khaldun, *terj. Masturi Irham*, dkk., (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hal. 1043.

M. Hadi Masruri, Ibn Thufail: *Jalan Pencerahan Mencari Tuhan*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 1

Taufik H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ingat Kanjeng Nabi dengan al-Banjari, dalam Majalah AULA Nahdlatul Ulama, Januari 2013, hlm. 51-52

Sayyid Ahmad bin Sayyid Zaini Dahlan, *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma'rifah al-Rabb wa ar-Rasul*, (Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349 H), hlm. 57.

Syekh Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Sa'adah ad-Darain fi al-Shalat ala Sayyid alKawnain*, (Beirut: Darul Fikr, 1996), hlm. 506

Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat* (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW), (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 271-272

Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 133.

Muhammad fathurrohman dan sulistiyorini *belajar dan pembelajaran*, (yohyakarta : teras. 2012) hlm 118.

Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), hlm. 12

Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.14

Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 24.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.78

Slameto, *Belajar &faktor – faktor yang mempengaruh*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni,*Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 24

Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 196.

aharuddin, dan Esa Nur Wahyuni,*Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2010), hlm 19

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 50 – 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Bumi Askara, 2001), hlm. 149.

Zainuddin dan M. Jamhari I: Akidah dan Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),hlm.49

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),h.60

Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),hlm.16

Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),hlm.364

Prof.Dr.S.Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),hlm.132

M, Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak,* (Jakarta: Bulan Bintang 1978), hlm.11

Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 145
.

Hamid Darmadi, Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-1, hlm. 156.

Margono,Metodologi penelitian pendidikan, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2003), hlm. 105

Maman Abdurahman dkk, Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 129

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.30.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach. II,* (yoqyakarta, Andi Offset, 1989) , hlm.136.

Drs. Ridwan, M.B.A, *Metode dan Teknik menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 104

E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Jakarta, Mugi Eka Lestari, 2005), hlm.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler. Diakses pada 22 mei 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler. Diakses pada 22 Mei 2019

Http://www.nu.or.id/page/26/04/2011/dinamic_list/1/warta.html. Diakses pada 10 Mei 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler. Diakses pada 22 april 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 1

Instrumen Anget

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan – pertanyaan dibawah ini sesuai dengan hati nuranimu

Pernyataan tentang kegiatan ekstrakulikuler banjari

1. Apakah kamu mengetahui tentang ekstrakulikuler banjari
   a. Ya b. Kurang c. Tidak
2. Apakah kamu juga turut mengikuti kegiatan ekstrakulikuler banjari
   a. Ya b. Kurang c. Tidak
3. Apakah menurut mu kegiatan ekstrakulikuler banjari membuat mu merasa senang
   a. Ya b. Kurang c. Tidak
4. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan ekstrakulikuler banjari
   a. Ya b. Kurang c. Tidak
5. Apakah kamu mengetahui manfaat kegiatan ekstrakulikuler banjari
   a. Ya b. Kurang c. Tidak
6. Apakah kamu merasakan manfaat kegiatan ekstrakulikuler seni banjari yang merupakan kegiatan tambahan yang berlangsung dalam naungan sekolah
   a. Ya b. Kurang c. Tidak
7. Apakah kamu suka dengan kegiatan ekstrakulikuler banjari yang diterapkan disekolah
   a. Ya b. Kurang c. Tidak
8. Apakah kamu sudah pernah ikut lomba banjari
   a. Ya b. Kurang c. Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Apakah kamu sudah pernah juara dalam mengikuti ekstrakulikuler banjari

   a. Ya b. Kurang c. Tidak

10. Apakah kamu sering mengikuti lomba banjari dan membuat bangga nama sekolah mu dengan mengikuti lomba banjari

    a. Ya b. Kurang c. Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 2

DOKUMENTASI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 3

DOKUMENTASI PIALA / PIAGAM HASIL LOMBA SENI BANJARI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NAMA MAHASISWA : Nardatul Jannah JUR/PRODI : PAI

NIM : D91215112

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	19 Des 2018	Konsultasi judul	
2	20/2 2019	Konsultasi bab I, Lengkapi, Lengkapi Refleksi	
3	25/2 2019	Konsultasi bab II, Lengkapi Sesuai dengan dosen yang dikehendaki	
4	20/3 2019	Konsultasi bab II & III, Lengkapi	
5	25/3 2019	Konsultasi Rubrik Refleksi	
7	29/4 2019	Konsultasi bab III: Lengkapi dari di Penelitian	
8	26/6 2019	Acc Skripsi	
9	3/5/2019	Konsultasi BAB I, II, III	
10	14/5/2019	Konsultasi BAB IV & V	
11	24/6/2019	Acc semua BAB	
12			
13			
14			
15			
16			

Surabaya,

DOSEN PEMBIMBING I

NIP

DOSEN PEMBIMBING II

NIP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL - SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya. Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300. website: fik.uinsby.ac.id. email:fik@uinsby.ac.id

SURAT TUGAS

No. : B-8653A/Un.07/04/D/PP.00.9/ST/12/2018

1. Instansi Pemerintah RI yang memberi tugas	:	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Nama / Nip yang diberi tugas	:	Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I / 196911291994031003 Dr. Rubaidi, M.Ag. / 197106102000031003
3. Jabatan yang diberi tugas	:	Lektor Kepala Lektor Kepala
4. Pangkat yang diberi tugas	:	Pembina / IV/a Pembina / IV/a
5. Alamat	:	Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya
6. Yang bersangkutan diberi tugas untuk	:	Membimbing Skripsi
7. Nama Mahasiswa / Nim	:	WARDATUL JANNAH / D91215112
8. Judul Skripsi	:	Pengaruh Kegiatan Ekstrakullikuler Seni Banjari terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo
9. Tugas tersebut berlaku mulai sampai dengan	:	19 Desember 2018 s/d Selesai
10. Tahun Periode	:	Semester Gasal 2018 - 2019
11. Keterangan lain-lain	:	1. Pembimbing dapat mengadakan perbaikan judul bila dipandang perlu 2. Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab

Surabaya, 19 Desember 2018
DEKAN /
Pejabat Pembuat Komitmen,

Mas'ud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MADRASAH ALIYAH
DARUL ULUM
WARU - SIDOARJO

NSM : 131235150002

STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Kol. Sugiono 103, Kureksari, Waru, Sidoarjo, 61256. Telp. 031.8549161. Web blog : maduwa.blogspot.com/www.maduwa.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 75/KMA-5/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah "Darul Ulum" Waru, menerangkan bahwa :

Nama : WARDATUL JANNAH
NIM : D91215112
Semester : VII
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dari Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah "Darul Ulum" Waru pada tanggal 16 April 2019 dengan judul:

"HUBUNGAN EKSTRAKULIKULER SENI BANJARI DENGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MA DARUL ULUM KUREKSARI WARU SIDOARJO"

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Waru, 23 April 2019
Kepala Madrasah

MUHAMMAD MUSTOFA, M.Pd.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id